

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM DAYAMAS LAZNAS AL-IRSYAD
PURWOKERTO, BANYUMAS
(Studi Kasus Desa-Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E.)

**Oleh:
RATNA HAYU PANGASTUTI
NIM. 1817201032**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Hayu Pangastuti
NIM : 1817201032
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Banyumas (Studi Kasus Desa-Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Ratna Hayu Pangastuti

NIM. 1817201032

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-836624, Fax: 0281-836553, Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM DAYAMAS LAZNAS AL-IRSYAD
PURWOKERTO, BANYUMAS
(Studi Kasus Desa-Desa LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Ratna Hayu Pangastuti** NIM 1817201032 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **13 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

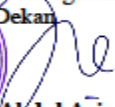

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 27 Juli 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ratna Hayu Pangastuti NIM. 1817201032 yang berjudul:

**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas
LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Banyumas (Studi Kasus Desa-Desa Binaan
LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 30 Juni 2022
Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I

NIDN. 2111027901

MOTTO

“Tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangannlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.”

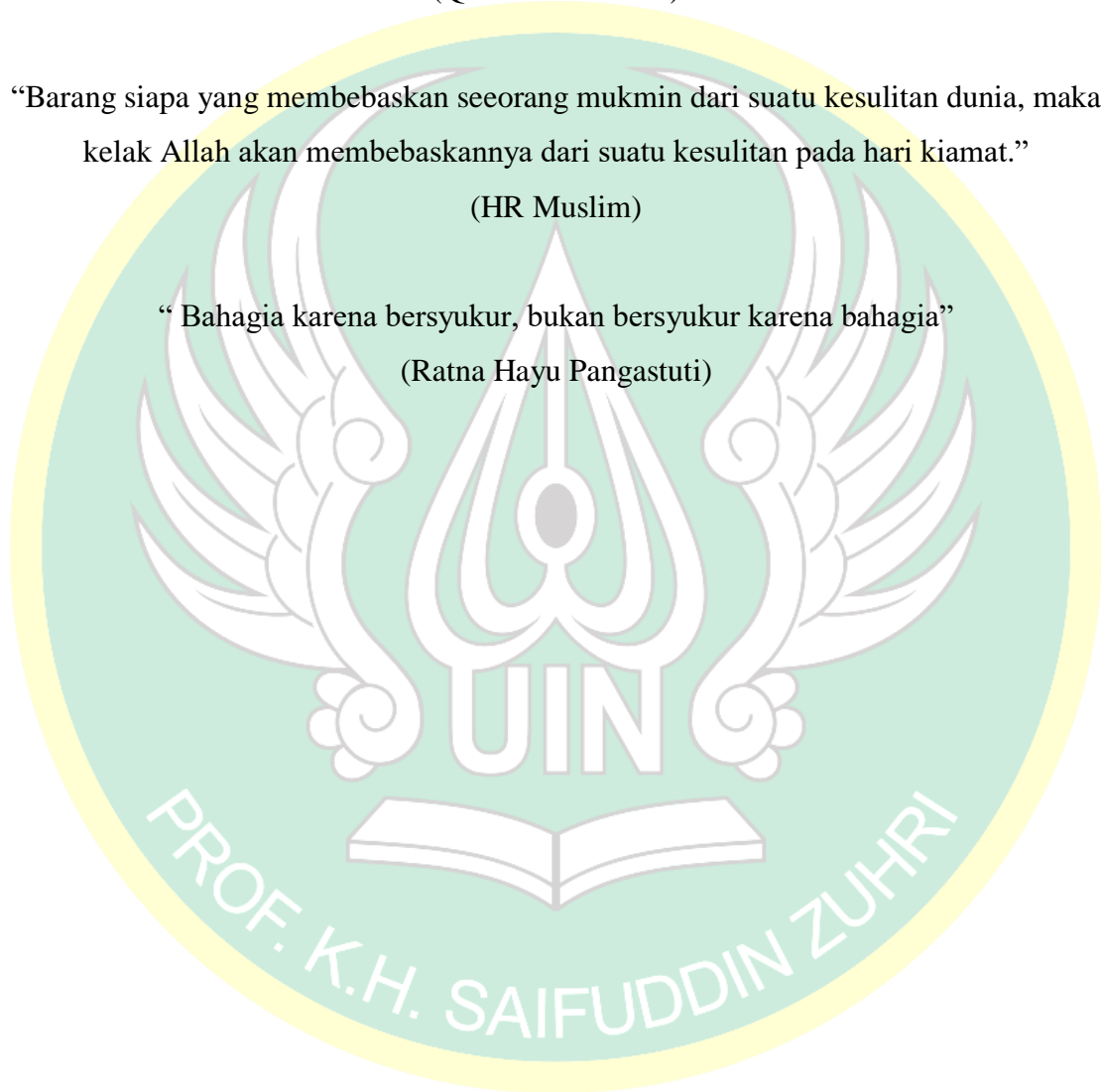
(QS. Al-Maidah: 2)

“Barang siapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat.”

(HR Muslim)

“ Bahagia karena bersyukur, bukan bersyukur karena bahagia”

(Ratna Hayu Pangastuti)



**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM DAYAMAS LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO
BANYUMAS
(Studi Kasus Desa-Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)**

Ratna Hayu Pangastuti
NIM. 1817201032

E-mail: ratnahayupangastuti58@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Masyarakat di pedesaan masih butuh bantuan untuk meningkatkan kesejahteraannya, oleh karena itu memerlukan program pemberdayaan termasuk pemberdayaan ekonominya. Di pedesaan masih banyak masalah yang ada, seperti pendidikan yang rendah, ketertinggalan informasi, dan angka kemiskinan yang besar. Dalam Islam, lembaga filantropi juga memiliki perkembangan yang pesat dan mempunyai peran yang strategis dalam pemberdayaan di berbagai bidang terutama ekonomi. Zakat sebagai salah satu cara yang digunakan untuk melepaskan seseorang dari belenggu kemiskinan. Supaya pendistribusian zakat bisa teratur perlu adanya lembaga amil zakat (LAZ). Salah satu LAZ yang ada di Banyumas yaitu LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Lembaga ini mempunyai program Dayamas yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat di desa-desa binaan lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sementara analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, keterpercayaan data diuji dengan cara tertentu seperti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, serta diskusi bersama teman.

Hasil Penelitiannya yaitu pemberdayaan ekonomi yang ada di Program Dayamas terdiri dari bantuan ternak hewan dan juga bantuan bibit tanaman yang tersebar di tiga desa binaan. Diantaranya Kasegeran, Cilongok; Tanggeran, Somagede, dan Karangtengah, Baturraden. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto belum terlalu maksimal hasilnya. Penyebabnya yaitu adanya hama pada bibit tanaman; adanya penyakit pada hewan ternak; ada hewan yang tidak berkembang biak; serta kurangnya pendampingan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat, dan Zakat

**ANALYSIS OF COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH
THE DAYAMAS LAZNAS AL-IRSYAD PROGRAM PURWOKERTO
BANYUMAS
(Case Studies of the Assisted Villages of LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)**

Ratna Hayu Pangastuti
NIM. 1817201032

E-mail: ratnahayupangastuti58@gmail.com

Department of Islamic Economics and Finance Faculty of Islamic Economics and
Business State Islamic University (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Communities in rural areas still need assistance to improve their welfare, therefore they need empowerment programs including economic empowerment. In rural areas there are still many problems, such as low education, lack of information, and high poverty rates. In Islam, philanthropic institutions also have rapid development and have a strategic role in empowerment in various fields, especially the economy. Zakat is one of the methods used to free someone from the shackles of poverty. In order for the distribution of zakat to be regular, it is necessary to have an amil zakat institution (LAZ). One of the LAZ in Banyumas is LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. This institution has a Dayamas program which aims to empower the community in the villages assisted by the institution. This institution has a Dayamas program which aims to empower the community in the villages assisted by the institution.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach and the type of field research. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. While data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In qualitative research, the reliability of the data is tested in certain ways such as using extended participation, persistence of observation, triangulation, and discussion with friends.

The result of the research is that the economic empowerment in the Dayamas Program consists of animal husbandry assistance and also plant seed assistance spread across the three assisted villages. Among them Kasegeran, Cilongok; Tanggeran, Somagede, and Karangtengah, Baturraden. Community economic empowerment through the Dayamas program at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto has not been maximized. The cause is the presence of pests on plant seeds; presence of disease in livestock; there are animals that do not breed; and lack of assistance.

Keywords : Economic Empowerment, Society, and Zakat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
ه	Ha	H	ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ُ	dammah	Ditulis	<i>u</i>

Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā yas'ā
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>Qaulun</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang alif + lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

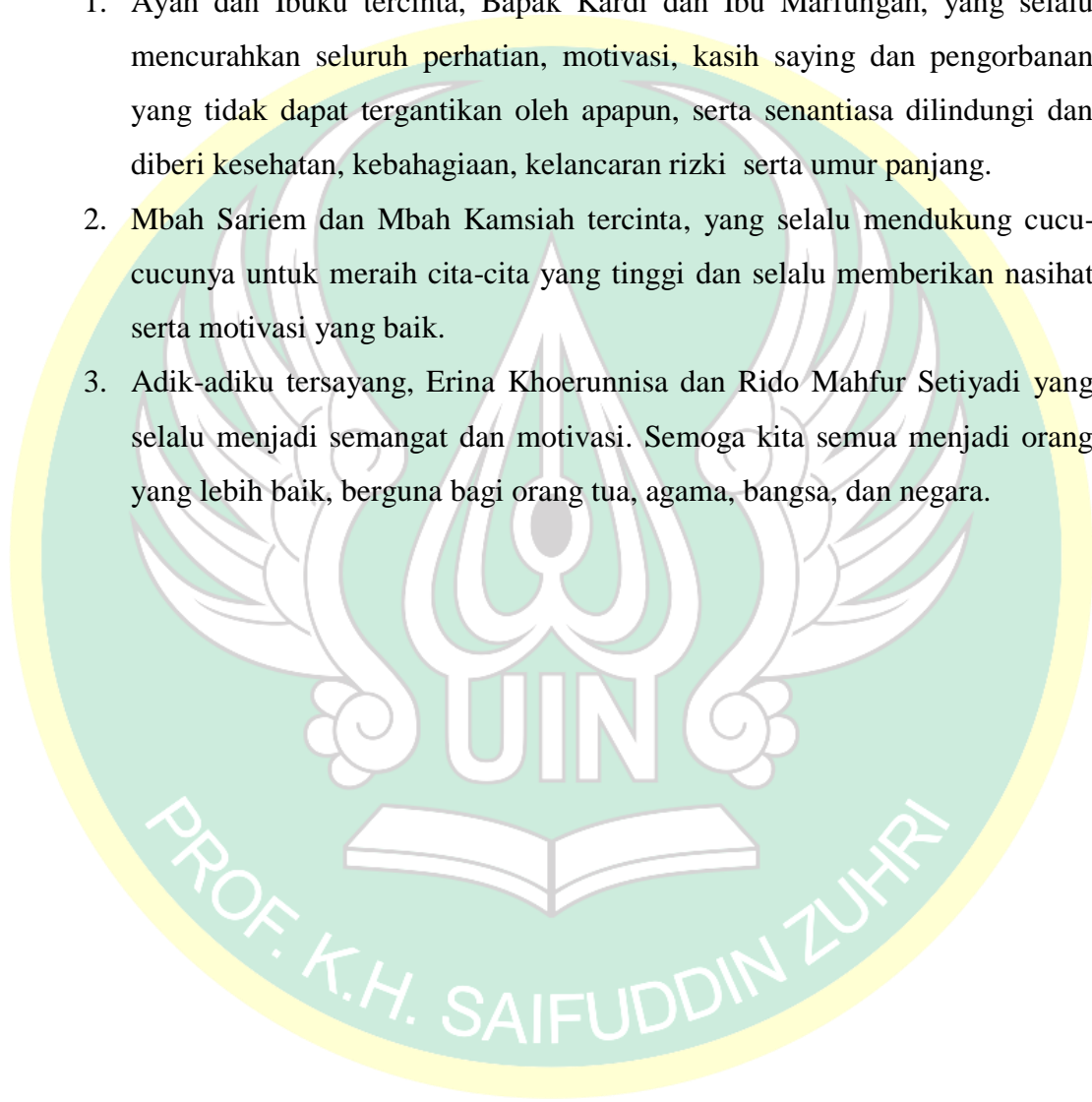
Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī alfurūd</i> atau <i>ẓawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Kardi dan Ibu Marfungah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan, kebahagiaan, kelancaran rizki serta umur panjang.
2. Mbah Sariem dan Mbah Kamsiah tercinta, yang selalu mendukung cucu-cucunya untuk meraih cita-cita yang tinggi dan selalu memberikan nasihat serta motivasi yang baik.
3. Adik-adiku tersayang, Erina Khoerunnisa dan Rido Mahfur Setiyadi yang selalu menjadi semangat dan motivasi. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa, dan negara.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M. Si., Kepala Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, SE., M.Si, Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. H. Slamet Akhmadi M.S.I., selaku pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk wawancara dan membantu dalam kelancaran proses skripsi.
12. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Kardi dan Ibu Marfungah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, doa dan kasih sayangnya. Semoga selalu diberi keberkahan oleh Allah SWT.
13. Adik-adiku tersayang, Erina Khoerunnisa dan Rido Mahfur Setiyadi yang selalu menjadi semangat dan motivasi. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa, dan negara.
14. Keluarga besar Mbah Sariem mulai dari Lik Diki, Lik Siti, dan Lik Furi, yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
15. Keluarga besar Mbah Kamsiah mulai dari Wa Dar, Wa Pon, Lik Das, dan Lik Dati yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
16. Untuk Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, terimakasih sudah menjadi orang tua kedua selama di pondok. Selalu memberikan bimbingan dan ilmunya dengan sabar kepada santri-santrinya.
17. Teman-teman yang selalu ada sejak di pondok sampai sekarang yaitu Uci Reza O, Siti Yuliati, Oki Sulistiyo W, Sliviana kania N, dan Silviani Kania

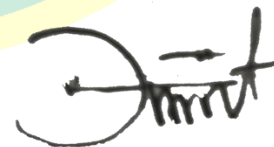
N. Terimakasih selalu membantu disetiap saat, menjadi sahabat yang siap menerima keluh kesah selama ini.

18. Teman-teman yang selalu kebersamaian sejak semester satu sampai semester akhir ini yaitu Sevi Rahmawati, Meilina Istanti, dan Fitrothul Khusna. Terimakasih karena telah menjadi sahabat yang ada disetiap suka duka perkampusan.
19. Uswatun Khasanah dan Bela Apriliani, teman satu kos yang sudah banyak membantu dalam proses skripsi.
20. Teman-teman seperjuangan terutama kelas Ekonomi Syariah A angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka semoga sukses dan bahagia selalu.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik.
22. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak lupa juga, saya berterimakasih kepada diri saya sendiri, karena sudah kuat dan bekerja keras selama ini untuk meraih hasil yang terbaik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 30 Juni 2022



Ratna Hayu Pangastuti

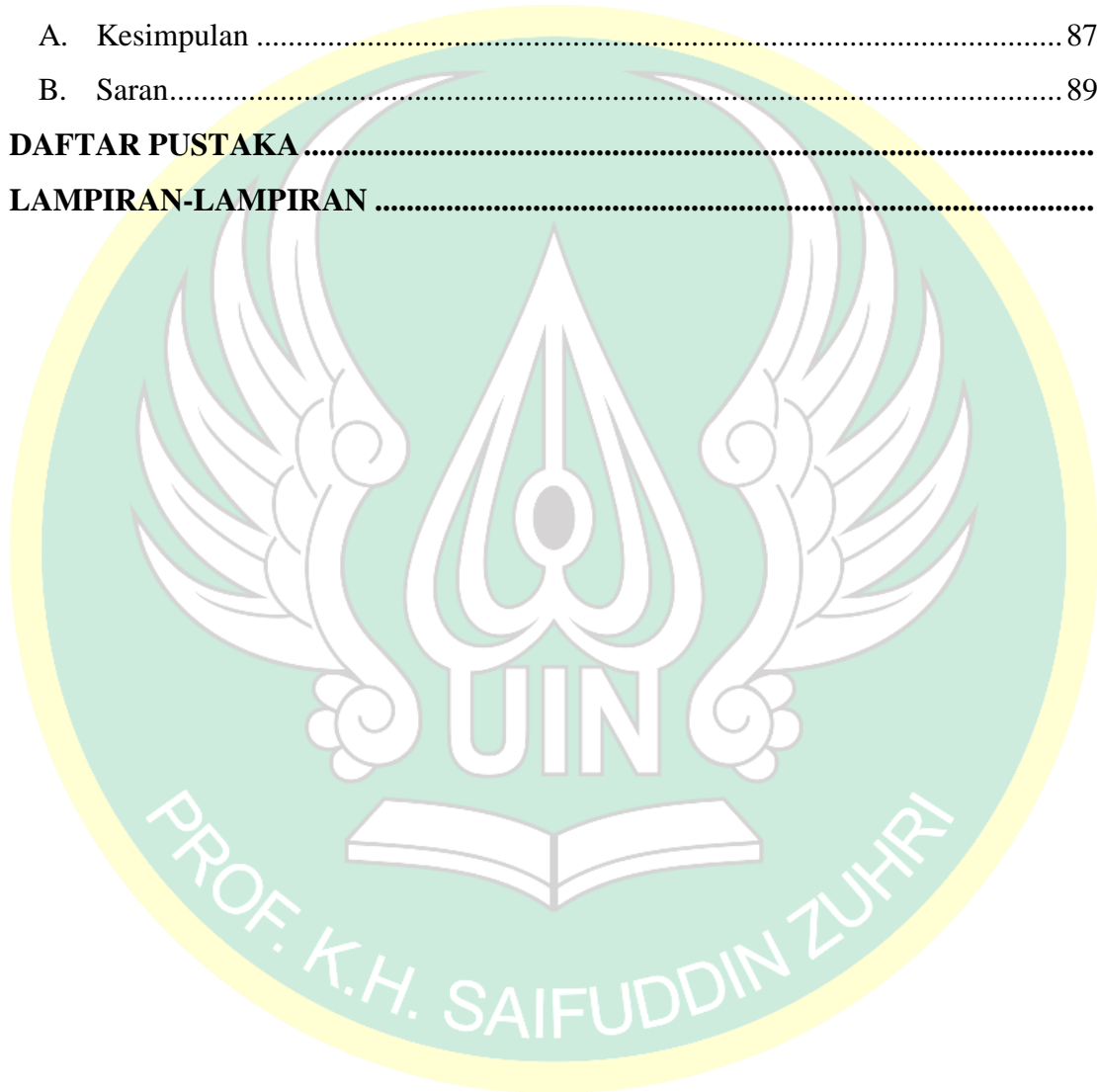
NIM. 1817201032

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pemberdayaan Ekonomi.....	12
B. Masyarakat	20
C. Zakat.....	26
D. Kajian Pustaka.....	32
E. Landasan Teologis	37

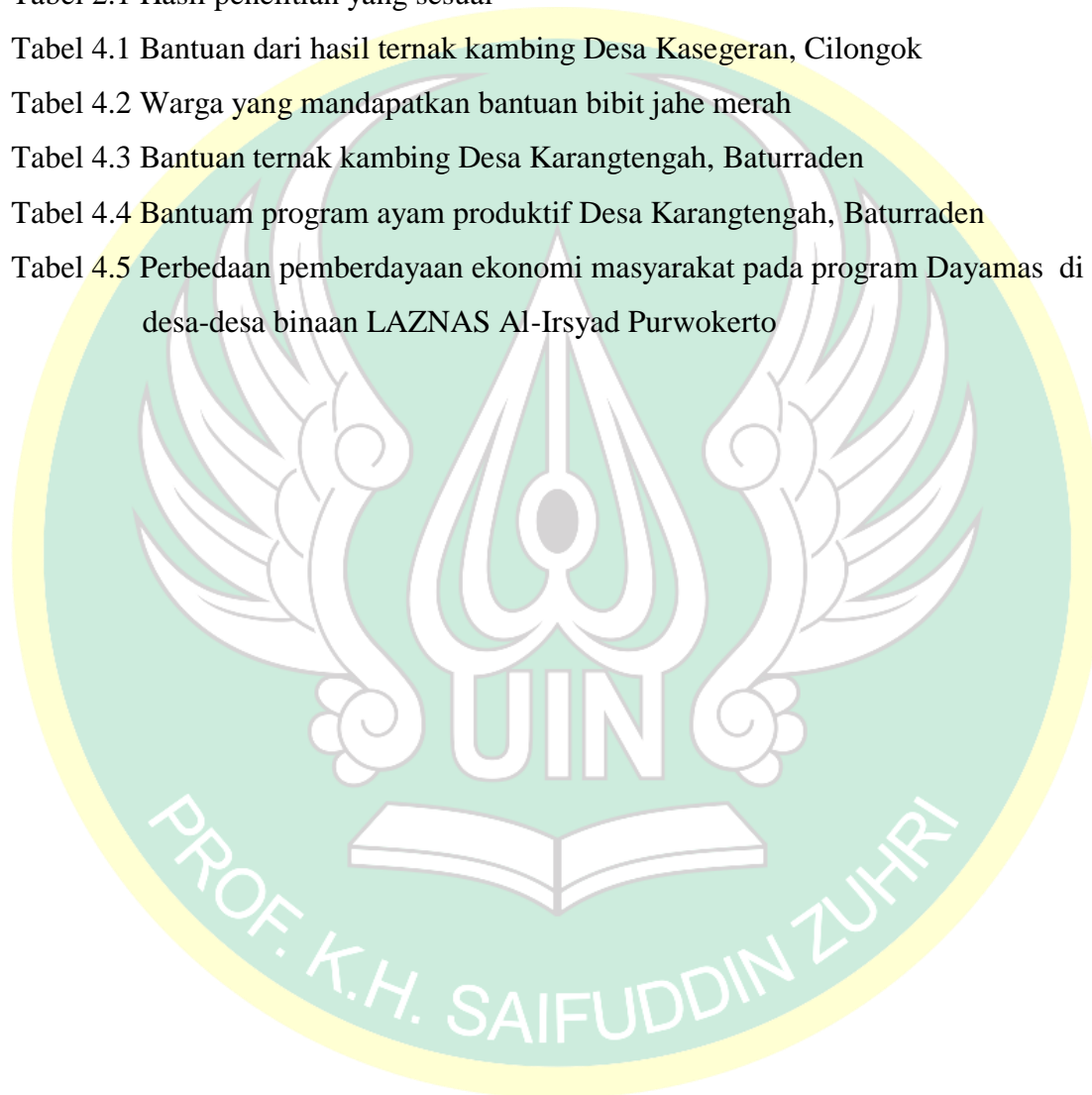
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data (Data Reduction).....	44
2. Sajian Data (Data Display).....	44
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Verifikasi</i>).....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	45
1. Perpanjangan Keikutsertaan	45
2. Ketekunan Observasi.....	45
3. Triangulasi	45
4. Diskusi bersama Teman	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum LAZNAS Al-Irsyad Purwokero	47
1. Sejarah LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	47
2. Visi, Misi, serta Tujuan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	48
3. Struktur Organisasi dan Jobdes LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	48
4. Program-program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.....	53
B. Program Pemberdayaan Ekonomi melalui Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	60
1. Sejarah Program Dayamas di Desa-desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.....	60

2. Program Pemberdayaan Ekonomi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto di Desa Binaan	63
3. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas di Desa-desa Binaan.....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Tabel data kemiskinan di Kabupaten Banyumas lima tahun terakhir
- Tabel 1.2 Desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
- Tabel 2.1 Hasil penelitian yang sesuai
- Tabel 4.1 Bantuan dari hasil ternak kambing Desa Kasegeran, Cilongok
- Tabel 4.2 Warga yang mendapatkan bantuan bibit jahe merah
- Tabel 4.3 Bantuan ternak kambing Desa Karangtengah, Baturraden
- Tabel 4.4 Bantuan program ayam produktif Desa Karangtengah, Baturraden
- Tabel 4.5 Perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Penelitian dan Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5. Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6. Surat Pernyataan Kesiediaan menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7. Surat Bimbingan
- Lampiran 8. SKL Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Permohonan Izin Riset setelah Seminar Proposal
- Lampiran 10. SKL Ujian Komprehensif
- Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang karena sebagian besar masyarakatnya belum hidup sejahtera atau masih dikatakan miskin. Permasalahan dasar dalam pembangunan masyarakat Indonesia yaitu kemiskinan struktural. Kemiskinan struktural diakibatkan oleh kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat yang menimbulkan kemiskinan dan kesenjangan sebagai dampaknya (Baidhaw, 2015: 60). Kemiskinan struktural merupakan ketidakmampuan segolongan masyarakat pada sistem yang digunakan suatu pemerintah yang menyebabkan mereka ada di posisi yang lemah serta tereksplorasi. Hal tersebut menyebabkan kelompok miskin susah melepaskan diri dari belenggu kemiskinan.

Di Kabupaten Banyumas jumlah penduduk miskin berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Banyumas enam tahun terakhir seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Tabel data kemiskinan di Kabupaten Banyumas lima tahun terakhir

Kemiskinan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk miskin (ribu jiwa)	283,9	283,25	226,2	211,6	225,84	232,9
Presentase penduduk miskin (persen)	17,23%	17,05%	13,50%	12, 53%	13,26%	13, 66%

*Sumber: BPS Kabupaten Banyumas

Untuk angka kemiskinan pada tahun 2020 sebesar 225,84 ribu jiwa. Jika mengacu data presentase kemiskinan tahun 2019 dengan 2020, mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 angka kemiskinan sebesar 12,53% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 13,26%. Menurut data terbaru BPS Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 angka kemiskinan juga meningkat menjadi 13,66 % ini semua disebabkan karena pada tahun 2019 sampai 2021 terjadi wabah covid-19 yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia termasuk Kabupaten Banyumas menurun (BPS, 2022).

Dengan keadaan masyarakat miskin yang tidak bisa mengubah keadaannya, maka akan membuat segelintir orang kaya atau konglomerat mampu menguasai ekonomi secara mayoritas masyarakat di Indonesia.

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat pedesaan karena perkembangannya masih cenderung lambat dibanding perkotaan dan masih butuh bantuan pemberdayaan termasuk pemberdayaan ekonominya dari pihak tertentu. Masyarakat desa merupakan kumpulan kecil yang ada di daerah dengan menggunakan hukum adat istiadat masyarakat, kegiatannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Pada dasarnya masyarakat di Indonesia sangatlah beragam mulai dari ras, suku, bahasa, dan agama. Begitu juga masyarakat yang ada di desa mempunyai nilai-nilai luhur yang wajib dijaga. Perbedaan juga ada di desa dari beberapa masalah yang ada, seperti pendidikan yang rendah, ketertinggalan informasi, angka kemiskinan yang besar, dan lain sebagainya. Sehingga terdapat perbedaan sosial yang perlu ditanggulangi serta dikelola secara baik, sebenarnya di desa ada banyak potensi alam yang dimiliki, mulai dari kebun, pantai, sampai pegunungan. Pernyataan ini menggambarkan bahwa desa adalah daerah yang tertinggal dan dihuni oleh orang-orang kampung. Padahal kebutuhan di perkotaan sebagian dari desa. Disinilah perlunya peran pemerintah dan lembaga untuk bisa membantu masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan agar

bisa mengolah sesuatu yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraannya.

Untuk membantu masyarakat kurang mampu perlu adanya kegiatan filantropi. Filantropi merupakan praktik pemberian secara sukarela guna membantu pihak-pihak yang membutuhkan atau guna kepentingan bersama (Usman & dkk, 2021: 7). Menurut Abdur Razzaq dalam buku (Usman & dkk, 2021: 9) kegiatan filantropi sudah ada sejak dulu serta masih dipertahankan sampai saat ini. Hanya saja, sifatnya masih konvensional, dilakukan secara individual, disalurkan secara langsung oleh pemberi kepada penerima, dan masih banyak yang bersifat konsumtif. Hal inilah yang menyebabkan tidak efektifnya peran filantropi untuk kesejahteraan masyarakat. Agar bisa mencapai tujuan filantropi yaitu perlu adanya lembaga yang khusus mengelola dana filantropi tersebut. Dalam Islam, lembaga filantropi juga memiliki perkembangan yang pesat dan mempunyai peran yang strategis dalam pemberdayaan di berbagai bidang terutama ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Menurut Ja'mal Ma'mur Asmani dalam skripsi (Asfiah, 2020: 3) Islam memiliki banyak konsep atau cara guna membebaskan seseorang dari kemiskinan menjadi hidup dalam kesejahteraan. Pertama, melalui pekerjaan, Islam mendorong seseorang agar bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam bekerja haruslah memandang dari status kehalalannya bukan dari status tinggi rendahnya suatu pekerjaan. Kedua, keluarga yang mampu dari segi ekonomi membantu anggota keluarganya yang kesusahan. Ketiga zakat. Zakat diperlukan guna delapan golongan, terutama fakir miskin. Keempat, Dana negara yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Kelima, jenis filantropi islam yang lainnya selain zakat, seperti hak tetangga yang wajib dilakukan oleh tetangga dekatnya, berkorban, kewajiban orang mampu terhadap fakir-miskin, dan sebagainya. Keenam, kedermawanan seseorang contohnya sedekah.

Dari kelima konsep tersebut, yang memiliki manfaat yang luas yaitu konsep yang ketiga yaitu zakat. Dalam ekonomi, zakat adalah aktivitas memindahkan harta dari golongan orang yang mampu kepada golongan orang yang tidak mampu secara ekonomi (Rahardi & Hafriza, 2019: 14). Zakat adalah salah satu cara yang digunakan untuk melepaskan seseorang dari belenggu kemiskinan. Selain zakat juga masih ada beberapa cara yang digunakan sebagai sumber dana seperti infak, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah.

Menurut Mannan negara Islam pusat keuangannya adalah zakat. Zakat memiliki aspek moral, ekonomi, sosial. Di aspek moral, zakat menghilangkan kerakusan orang-orang kaya. Di aspek sosial, zakat menjadi jembatan yang digunakan guna menghilangkan kemiskinan dengan cara menyadarkan orang yang mempunyai harta lebih agar dapat berbagi dengan orang yang miskin. Dan pada aspek ekonomi, zakat menghindarkan penimbunan harta atau kekayaan di sebagian golongan masyarakat (Bua & Harafah, 2019: 19-20). Menurut Afzalurrahman zakat adalah bantuan dalam bentuk modal yang dikumpulkan oleh masyarakat yang bisa dimanfaatkan guna membantu fakir miskin, pengangguran, yatim piatu, orang sakit, orang-orang cacat, dan lain-lain (Bua & Harafah, 2019: 19). Zakat dapat memberdayakan ekonomi umat karena zakat merupakan wadah antara muzaki dan mustahiq. Apabila kerjasama antara pemberi zakat dan penerima zakat berdasarkan pada perintah Allah SWT, secara ekonomi akan menyejahterakan umat manusia (Bua & Harafah, 2019: 28).

Zakat juga mempunyai fungsi yaitu dalam usaha pembebasan kemiskinan serta pembangunan ekonomi. Zakat juga memiliki perbedaan dengan sumber keuangan pembangunan negara yang lain yaitu tidak mempunyai imbalan apapun kecuali pahala dari Allah SWT (Rahardi & Hafriza, 2019: 2). Zakat tentu saja sangat diharapkan bisa membantu memberdayakan ekonomi masyarakat terutama umat islam.

Zakat juga perlu adanya lembaga yang mengelolanya secara teratur. Lembaga zakat sendiri sudah banyak di Indonesia, berdiri dan berkembang

disetiap daerah, baik yang berstatus swasta atau dibawah naungan pemerintah, dengan memiliki fokus tujuan masing-masing. Lembaga ini mempunyai peran guna menampung shadaqah, zakat, wakaf, infaq, hibah dan hadiah yang dimanfaatkan untuk kemakmuran umat islam, yang salah satunya dapat bermanfaat untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan jika ada dua bentuk amil zakat. Pertama, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), yaitu lembaga yang beraktivitas pada manajemen zakat secara nasional. BAZNAS ini dibuat oleh pemerintah, Kedua, LAZ (Lembaga Amil Zakat), yaitu lembaga yang dibuat organisasi masyarakat dan mempunyai peran mengakomodasi dalam pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat (Salamah, 2015: 31).

Salah satu LAZ yang ada di Banyumas yaitu LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. LAZNAS Al-Irsyad adalah lembaga yang tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan dan aktif dalam penghimpunan zakat, infak, serta shadaqah. Lembaga ini dibuat oleh yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Puwokerto dengan tujuan guna memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, serta dakwah (Afiana & Adhim, 2017: 85). LAZNAS Al-Irsyad juga termasuk Unit Persemakmuran Masjid (UPM) MAFAZA (Masjid Fatimatuzzahra) untuk mengemban kegiatan sosial.

Dalam wawancara dengan Bapak Samsul Bahri (28 Oktober 2021), Direktur LAZNAS Al-Irsyad mengatakan bahwa program-program yang dimiliki oleh LAZNAS Al-Irsyad yaitu pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Dari keempat program utama tersebut ada salah satu program yang memiliki peran pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu berada di dalam program dakwah yaitu program Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat). Dayamas adalah program yang mengirimkan dai (orang yang memiliki pengetahuan agama) ke desa-desa binaan dari LAZNAS Al-Irsyad. Program ini memiliki maksud bahwa sebelum merambah ke ekonomi, kesehatan, dan

pedidikan masyarakat, maka perbaiki dulu pengetahuan agamanya. Dengan begitu, masyarakat yang menerima bantuan terutama ekonomi akan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya serta mengetahui akibatnya dari perspektif agama apabila tidak memanfaatkan dengan baik bantuan yang sudah diberikan. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu dalam bentuk barang. Tujuan ini adalah agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Program dayamas merupakan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa yang masih tertinggal agar kesejahteraannya meningkat. Di setiap desa binaannya dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang di sebut Saung Ilmu dan didampingi oleh Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat). Kegiatan Dayamas yang telah dilaksanakan yaitu membentuk TPQ, membentuk kelompok pengajian ibu-ibu, mengadakan kegiatan besar Islam, mengadakan baksos dan pengobatan gratis, dan menggalakan kegiatan perekonomian masyarakat.

Dalam wawancara dengan Hamid Mustofa (23 Desember 2021) Staff Divisis Program mengatakan DAYAMAS dalam pemberdayaan bidang ekonomi telah memberikan bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman bagi masyarakat yang membutuhkan di desa-desa binaannya. Langkah tersebut adalah sebagai cara untuk memberdayakan ekonomi masyarakat terutama masyarakat kurang mampu yang masih belum bisa keluar dari belenggu kemiskinan. Desa-desa binaan dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu Karangtengah, Baturraden; Kasegeran, Cilongok; Banjarsari Kulon, Sumbang; Kaliori, Kalibagor; dan Tanggeran, Somagede. Berikut adalah data desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad beserta jenis pemberdayaan ekonomi yang ada di desa tersebut.

Tabel 1.2
Desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Nama Desa	Jenis Pemberdayaan Ekonomi
Karangtengah, Baturraden	Bantuan hewan ternak, bantuan bibit tanaman
Kasegeran, Cilongok	Bantuan hewan ternak
Banjarsari Kulon, Sumbang	-
Kaliori, Kalibagor	-
Tangeran, Somagede	Bantuan hewan ternak, bantuan bibit tanaman

*Sumber: LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Pada dasarnya pemberdayaan yaitu membantu masyarakat guna mendapatkan daya untuk memutuskan dan menentukan apa yang harus dilakukan mengenai diri mereka termasuk mengurangi hambatan sosial serta pribadi (Nashar, 2017: 8). Keberdayaan masyarakat merupakan bagian akar yang membuat masyarakat bertahan, maksudnya yaitu memajukan diri serta berdampak baik bagi kemajuan (Maghfiroh, 2015: 90). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berupa memberi bantuan seperti sembako, uang, atau yang lainnya yang bisa digunakan sebagai modal usaha. Sehingga masyarakat yang kurang mampu atau pengangguran dapat terbantu dengan adanya tindakan tersebut.

Alasan peneliti memilih penelitian di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto karena LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga pemberdayagunaan dana yang profesional dan dapat dipercaya, semua itu menjadikannya lembaga zakat, infaq serta shadaqah (ZIS) dipercaya masyarakat. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga menjadi LAZ resmi tingkat nasional yang berkedudukan di Purwokerto (Al-Irsyad, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan alasan pemilihan penelitian diatas, persoalan yang dapat muncul adalah mengenai bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih detail yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad

disetiap desa binaannya. Maka peneliti tertarik untuk mengamati dan menganalisis lebih jauh tentang “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Banyumas (Studi Kasus Desa-Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)”.

B. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah sesuatu yang tidak mudah, memerlukan usaha. Analisis memerlukan kreativitas serta *skill* intelektual yang mencukupi. Belum ada cara yang khusus yang dapat ditiru untuk menganalisis, hal ini membuat peneliti harus menemukan sendiri metode yang pas dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2013: 244).

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata “empower” atau pemberdayaan memiliki beberapa arti yaitu: *Pertama*, pemberi otoritas, pemindah otoritas, atau mempercayakan kekuasaan ke pihak lain. *Kedua*, memiliki arti sebagai pemberi kemampuan. Pada konteks manifestasi diri berhubungan dengan usaha guna mengembangkan keahlian individu dengan mencaritahu semua kapasitas yang individu miliki mulai dari keahlian ataupun pengetahuan (Nashar, 2017: 8).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah yang menguatkan kepemilikan faktor-faktor produksi, menguatkan kekuasaan distribusi dan pemasaran, peneguhan masyarakat guna mendapatkan gaji yang sesuai, serta peneguhan masyarakat guna mendapatkan kabar, wawasan dan keahlian, yang perlu dilaksanakan dengan berbagai aspek, dari aspek masyarakatnya, ataupun aspek kebijakannya (Hutomo, 2000: 3).

3. Program Dayamas

Program Dayamas merupakan program yang digagas oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat termasuk ekonominya. Dayamas merupakan kepanjangan dari Dai

Pemberdaya Masyarakat. Program ini masih termasuk bidang dakwah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Program ini mengirim satu dai kemasing-masing desa binaanya, hal ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat yang ada di desa tersebut dari mulai sisi agama, kesehatan sampai ekonominya.

4. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga yang tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan dan aktif dalam penghimpunan zakat, infak, serta shadaqah. Lembaga ini memiliki tujuan guna memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, serta dakwah dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada serta tidak memiliki maksud memanfaatkan dana untuk kepentingan pengurus lembaga semata (Afiana & Adhim, 2017: 85). Dirintis sebagai Unit Persemakmuran Masjid (UPM) MAFAZA (Masjid Fatimatuzzahra). Pada saat mendapatkan legalitas dari pemerintah sebagai LAZ tingkat Kabupaten sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari KAKANWIL KEMENAG Provinsi Jawa Tengah No. 4132/KW.11.7/4/BA.03.2/06/2017 LAZ ini masih bernama LAZ Al-Irsyad Purwokerto. Serta menjadi LAZ tingkat nasional yang berkedudukan di Purwokerto Jawa Tengah dengan izin SK Kementerian agama RI no. 949 tahun 2020 dan pada awal tahun 2021 berubah nama menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto beralamat di GSG Lt.1 Komplek Masjid Fatimatuzzahra Jl. H. Madrani No. 1, Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, jadi rumusan masalah yang diambil adalah: “Bagaimana analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto di desa-desa binaanya?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu guna mencari tahu analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokero di Desa-desanya.

Dari tujuan diatas, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian bisa menambah wawasan tentang program pemberdayaan ekonomi lewat program Dayamas, terutama bagi masyarakat yang menerima program tersebut.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk pihak yang mengambil kebijakan pemerintah serta lembaga yang berkaitan agar melaksanakan pemberdayaan ekonomi guna meningkatkan perekonomian di Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan wawasan bagi pelaku akademik pendidikan. Serta, sebagai pembanding untuk penelitian lain yang masih berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lembaga amil zakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat lewat program yang ada di LAZ.

2) Bagi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Pemberi saran untuk lembaga terkait, terutama dalam pemberdayaan ekonomi agar menjadi lebih baik.

3) Bagi Masyarakat

Menambah wawasan yang cukup berkenaan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di lembaga amil zakat. Sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan karena bukan hanya menerima bantuan saja tetapi mengetahui bagaimana caranya mengembangkan potensi diri dari bantuan program tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari “daya”, yang artinya kemampuan atau kekuatan, dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan “power”. Dapat dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, dikarenakan mempunyai arti perencanaan, upaya, dan proses memampukan yang lemah atau penguatan. Pemberdayaan adalah suatu konsep yang ada dan menjadi bagian dari perkembangan alam pikiran dan budaya masyarakat Barat, khususnya Eropa. Pernyataan ini muncul dari dekade 70-an dan terus berkembang sampai sekarang. Konsep ini muncul hampir bersamaan dengan lahirnya aliran-aliran yaitu fenomenologi, eksistensialisme, personalisme, serta selanjutnya lebih dekat dengan aliran neoMarxisme, strukturalisme, sosiologi, dan Freudianisme. Pemberdayaan juga ada bersamaan dengan konsep-konsep elit, seperti gerakan populis, legitimasi, anti-establishment, anti struktur, ideology pembebasan, anti-establishment serta *civil society* (Yunus & dkk, 2017: 1-2).

Merriam Webster pada *Oxford English Dictionary* menjelaskan bahwa *empowerment* memiliki dua arti yaitu:

1. *To give ability or enable to*, artinya yaitu memberikan kecakapan atau kemampuan guna mengerjakan sesuatu.
2. *To give power of authority to*, artinya memberikan kekuasaan atau kewenangan.

Menurut Wasistiono (1998) mengambil pernyataan dari Carlzon dan Macauley yang mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah pembebasan seseorang dari kekangan yang kaku, serta memberikan orang keleluasan agar memiliki tanggung jawab pada keputusan, ide, dan tindakannya (Maryanani & Nainggolan, 2019: 1).

Terminologi pemberdayaan masyarakat atau *people empowerment* awal mula diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1980-an. Pada awalnya lebih dikenal dengan program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau lembaga non pemerintah. Adapun pemberdayaan menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996) dalam buku Soeharto (2008) pemberdayaan adalah proses memampukan yang lemah para individu atau masyarakat agar mereka berdaya. Memotivasi atau mendorong mereka supaya memiliki keberdayaan atau kemampuan dalam memilih jalan hidupnya. Pemberdayaan bisa dikatakan sebagai tujuan dan proses. Tujuan pemberdayaan yaitu guna mencapai perubahan sosial seperti membuat kelompok, individu, serta masyarakat menjadi lebih kuat dalam ikut serta guna mencukupi kebutuhan sehari-hari baik yang bentuknya ekonomi, sosial, dan fisik (Yunus & dkk, 2017: 3).

Pemberdayaan adalah salah satu cara untuk melakukan pembangunan yang menggunakan azas kerakyatan. Dimana segala usaha ditunjukan guna mencukupi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan diinginkan melalui keikutsertaan warga masyarakat dengan didampingi oleh pemerintah atau lembaga terkait guna memberikan ilmu pengetahuan untuk masyarakat yang terstruktur. Menurut Arbi Sanit (1998) pemberdayaan merupakan usaha mengubah potensi masyarakat menjadi kekuatan, memperjuangkan serta melindungi nilai-nilai serta sesuatu yang penting bagi aspek kehidupan mereka. Dalam hal tersebut, penguatan ekonomi dilihat sebagai dasar atau awal, diantara pematapan agama dan pematangan budaya guna memberdayakan masyarakat. Peningkatan ekonomi dan nilai bermanfaat untuk kemandirian serta kekuatan posisi masyarakat pada saat berhadapan dengan kekuatan negara. Menurut Basyid, pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dengan pendekatan teknis tapi juga pendekatan sosial budaya yang bisa mempengaruhi perubahan sikap, pola kerja, serta perilaku. Sedangkan menurut Burhan (2011) tentang pemberdayaan petani dilakukan menggunakan teknik memposisikan petani-petani menjadi

subjek atau mitra dalam pelaksanaan, perencanaan, dan pengawasan dalam program pemberdayaan (Yunus & dkk, 2017: 4).

Dalam definisi secara luas, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses guna memudahkan dan memotivasi masyarakat untuk bisa memposisikan diri secara wajar serta menjadi tokoh utama dalam menggunakan lingkungan yang strategis guna menggapai suatu keberlangsungan dalam jangka yang panjang. Pemberdayaan masyarakat juga adalah suatu prasyarat utama dan bisa digambarkan sebagai gerbong yang bisa membuat masyarakat kepada suatu keberlanjutan secara sosial, ekologi, dan ekonomi. Dengan usaha pemberdayaan warga masyarakat di dorong supaya mempunyai *skill* agar bisa menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara penuh dalam sistem ekonomi, sosial, produksi, dan ekologi (Yunus & dkk, 2017: 6).

Menurut para ahli lain mengartikan pemberdayaan yaitu menolong masyarakat mendapatkan daya guna mendapatkan keputusan serta memilih tindakan yang dapat diambil berkaitan dengan diri mereka, khususnya membatasi dampak hambatan pribadi serta sosial pada saat melakukan sesuatu. Hal tersebut dilakukan dengan peningkatan keahlian serta rasa percaya diri guna memanfaatkan daya yang dimilikinya, diantaranya daya dari lingkungan sekitar. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara pembangunan yang membuat masyarakat berpikir untuk mengawali proses kegiatan sosial dalam menyunting situasi diri sendiri. Pemberdayaan bisa terjadi apabila masyarakat ikut serta didalamnya. Keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat tidak ditentukan oleh pihak yang memberdayakan saja, tetapi juga oleh pihak yang diberdayakan (Maryanani & Nainggolan, 2019: 2).

Menurut Mardikanto (2015), ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat, apabila tujuan pemberdayaan tersebut tercapai, maka pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan berhasil (Maryanani & Nainggolan, 2019: 10-13). Berikut adalah enam tujuan pemberdayaan masyarakat :

1. Perbaiki kelembagaan

Dengan pembetulan kegiatan yang dikerjakan bisa menjadi pembaharuan kelembagaan, khususnya bagi perkembangan hubungan kemitraan usaha. Kelembagaan yang bagus dapat memotivasi masyarakat guna ikut serta dalam kegiatan kelembagaan, yang berakit pada lembaga tersebut bisa secara penuh melaksanakan fungsinya. Akibatnya tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai. Lembaga yang baik memiliki tujuan, visi, misi yang tegas dan jelas, bidikan yang bisa diukur, dan program kerja yang terencana. Keseluruhan anggota lembaga mengerjakan tugasnya dan tanggung jawab yang diberikan kepada anggotanya masing-masing dengan jelas disetiap periode waktu tertentu sesuai keahlian masing-masing.

2. Perbaiki Usaha

Sesudah kelembagaan mendapatkan pembaharuan, maka yang diinginkan adalah berpengaruh pada keadaan pembaharuan bisnis dari lembaga. Kemudian kegiatan serta pembaharuan lembaga, dinantikan dapat membuat bisnis lebih baik yang bisa memberikan rasa puas pada anggota dari suatu kelembagaan dan memberikan kebaikan secara luas kepada masyarakat disekitarnya.

3. Perbaiki Pendapatan

Perbaiki bisnis semoga bisa berpengaruh pada peningkatan pendapatan dari semua anggota lembaga tersebut. Kesimpulannya bisa mewujudkan pendapatan yang lebih baik, yaitu pendapatan dari anggota sampai masyarakatnya.

4. Perbaiki Lingkungan

Lingkungan sekarang yang banyak mengalami kerusakan dikarenakan oleh perbuatan manusia. Jika kualitas manusia baik seperti salah satu faktornya yaitu mempunyai pendidikan yang baik atau mempunyai kepribadian yang baik, pasti manusia tidak akan merusak lingkungan. Oleh karena itu pendapatan manusia harus mencukupi agar dapat mencukupi

kebutuhan sehari-hari. Jika kemiskinan terjadi, akibatnya untuk mencukupi kebutuhannya manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan karena terdesak guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Sebenarnya untuk mengurangi perbaikan lingkungan bukan hanya perbaikan pendapatan tetapi juga kepribadian dan moral yang baik, karena pendapatan yang tinggi tidak disertai dengan moral yang baik bisa saja masih merusak lingkungan.

5. Perbaikan Kehidupan

Derajat kehidupan masyarakat bisa ditinjau dari berbagai penilaian atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta tingkat kesehatan. Pendapatan yang membaik, semoga bisa menghubungkan dengan keadaan lingkungan yang baik pula. Akhirnya lingkungan dan pendapatan yang baik bisa mewujudkan keadaan kehidupan yang lebih baik.

6. Perbaikan Masyarakat

Jika setiap keluarga memiliki hidup yang memadai, pasti dapat menghasilkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kehidupan yang baik diikuti dengan sosial dan fisik yang baik, diharapkan bisa mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik.

Menurut para ahli ada empat prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat (Maryanani & Nainggolan, 2019: 13-15) diantaranya yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang diutamakan wajib dipegang dalam pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip kesejajaran atau kesetaraan antara lembaga yang melakukan program pemberdayaan dan masyarakat, baik itu perempuan atau laki-laki. Dalam pemberdayaan sesuatu yang dibangun adalah korelasi kesejajaran dengan menumbuhkan berbagai metode seperti pengalaman, keahlian, dan pengetahuan. Setiap orang saling mengakui kekurangan dan kelebihan, pada akhirnya akan ada tahap saling belajar, saling tukar pengalaman, membantu satu sama lain, dan saling mendukung. Sehingga

semua individu yang mengikuti aktivitas pemberdayaan bisa mandiri dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dirinya sendiri dan keluarganya.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bisa menumbuhkan sifat mandiri dalam masyarakat adalah program yang bersifat diawasi, dilaksanakan, dievaluasi, keterlibatan, direncanakan oleh masyarakat. Untuk bisa mencapai tahap tersebut dibutuhkan proses dan waktu pendampingan yang mengikutsertakan pendamping yang memiliki komitmen tinggi pada pemberdayaan masyarakat. Kesimpulannya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki arahan yang jelas dari pendamping, yang pada akhirnya bisa mendorong dirinya guna menemukan potensi yang ada di masing-masing individu masyarakat.

3. Prinsip Kemandirian atau Keswadayaan

Prinsip ini lebih mengutamakan potensi diri masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep disini tidak melihat orang miskin menjadi objek yang tidak memiliki kemampuan, tetapi subjek yang memiliki kemampuan tetapi kurang dikembangkan. Mereka mempunyai keahlian guna mengumpulkan pengetahuan mengenai masalah-masalah usahanya, mengerti akan kondisi lingkungannya, mempunyai tenaga kerja dan kemauan serta mempunyai aturan bermasyarakat yang sudah lama ada. Semuanya harus dilatih dan menjadikan modal awal untuk proses pemberdayaan.

4. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan wajib diatur agar dapat berlanjut, walaupun awalnya tugas pendamping lebih kelihatan daripada masyarakat. Lambat laun tugas pendamping semakin berkurang, dan lama kelamaan dihapus dikarenakan masyarakat bisa mengelolanya sendiri. Hal ini mengartikan bahwa dalam prosesnya pemberdayaan bisa memberi pengalaman, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan bagi tiap-tiap individu yang ada dalam program pemberdayaan tersebut. Tiap-tiap individu juga bisa

menumbuhkan kemampuan guna melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan sehari-hari secara layak.

Menurut Soekanto (1987) pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh langkah yang dibutuhkan (Maryanani & Nainggolan, 2019: 15-18) diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini terdapat dua tahapan yaitu persiapan petugas pemberdayaan masyarakat yang dapat dijalankan oleh komunitas pekerja serta persiapan lapangan yang basisnya dijalankan dengan pendekatan tidak langsung. Persiapan tersebut sangat penting agar program pemberdayaan tersebut bisa tertuju dengan baik.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini adalah tahap penilaian yang bisa dilaksanakan dengan cara perseorangan melalui kelompok pada masyarakat. Pada hal tersebut petugas perlu meneliti masalah yang dialami oleh *klien* secara rinci agar program tersebut tidak salah sasaran serta sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan tersebut.

3. Tahap Perencanaan Alternatif

Pada tahap ini petugas menjadi “*agen of change*” yaitu agen perubahan yang melakukan perubahan seperti mengajak warga guna berfikir tentang problem yang sedang dihadapi mereka serta bagaimana teknik menanggulangnya. Dalam hal ini masyarakat bisa memberikan beberapa pendapat tentang alternatif kegiatan yang bisa dilakukan, sehingga kegiatan tersebut nanti bisa dipilih mana yang paling efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahap Pemformalitas Rencana Aksi

Tahap ini petugas memberikan bantuan kepada tiap-tiap kelompok guna menentukan kegiatan apa yang bisa dilakukan guna menanggulangi masalah masalah yang sudah ada. Selain itu petugas juga membantu dalam

bentuk tertulis contohnya seperti pembuatan proposal pada penyumbang dana dengan tujuan penyumbang dana akan tahu pada sasaran program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan.

5. Tahap Implementasi Program

Dalam tahap ini masyarakat diharapkan bisa menjaga program yang sudah ada dan kerjasama diantara masyarakat dan petugas juga sangat penting. Agar semua peserta program bisa paham dengan jelas maksud, sasaran, serta tujuannya diperlukan sosialisasi dari petugas kepada masyarakat sehingga tidak ada salah paham satu sama lain dalam pelaksanaannya.

6. Tahap Evaluasi

Tahap ini berguna sebagai pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam hal ini agar dalam jangka pendek bisa terbentuk sistem kelompok pengawasan secara internal. Sedangkan dalam jangka panjang bisa membuat komunikasi masyarakat lebih mandiri dengan cara menggunakan sumber daya yang ada. Diharapkan tahap ini bisa dikenali dengan jelas berapa besar keberhasilan program yang bisa dicapai, serta bisa dikenali masalah-masalah yang muncul di periode selanjutnya, dan pada akhirnya dapat dihindari guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini adalah pemotongan hubungan dengan cara formal dengan komunitas yang dituju dan program diharuskan stop. Artinya warga yang dibantu sudah bisa hidup lebih baik daripada sebelumnya atau sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dengan layak.

Dari pandangan konsep pemberdayaan diatas dapat diartikan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah yang menguatkan kepemilikan faktor-faktor produksi, menguatkan kekuasaan distribusi dan pemasaran, peneguhan masyarakat guna mendapatkan gaji yang sesuai, serta peneguhan

masyarakat guna mendapatkan kabar, wawasan dan keahlian, yang perlu dilaksanakan dengan berbagai aspek, dari aspek masyarakatnya, ataupun aspek kebijakannya (Hutomo, 2000: 3).

Memberdayakan ekonomi warga atau masyarakat artinya adalah mengembangkan sistem ekonomi dari masyarakat yang awalnya belum mampu menjadi mampu. Dengan cara meningkatkan keahlian atau potensi masyarakat yang sebenarnya sudah ada akan tetapi belum digali lebih dalam. Menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat juga akan menumbuhkan produktivitas masyarakat. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan lingkungan secara partisipatif dapat menghasilkan dan mendapatkan nilai tambah yang akan menghasilkan kemakmuran dan kesejahteraan. Masyarakat yang miskin kemampuannya akan meningkat tidak hanya ekonominya, melainkan juga rasa percaya diri, harkat, dan martabatnya.

Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud disini yaitu ada hubungannya dengan pendayagunaan dana zakat. Bentuk dari pendayagunaan dana zakat secara maksimal bisa menuju kesejahteraan masyarakat termasuk masyarakat muslim. Pendayagunaan dana zakat ini diarahkan dengan berbagai program salah satunya yaitu program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan ini semoga bisa terbentuk kesadaran, perilaku, dan sikap yang mandiri bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memperkuat posisi ekonomi dan sosial dengan sasaran bisa mencapai penguatan potensi masyarakat dengan bantuan berupa dana atau barang sehingga masyarakat yang menerima bantuan atau mustahik bisa meningkatkan penghasilan dan bisa menjadi muzzaki (orang yang berkewajiban zakat) atas hasil dari pekerjaan yang awalnya mendapat bantuan dari dana zakat.

B. Masyarakat

Definisi masyarakat sudah banyak di jelaskan oleh para ahli kemasyarakatan. Salah satunya yaitu masyarakat merupakan orang dengan jumlah banyak yang tinggal dalam daerah atau wilayah yang sama, cukup

independen dengan orang di luar wilayah tersebut, serta mempunyai budaya yang mirip atau sama dengan wilayah yang sama. Menurut ahli yang lain masyarakat yaitu sejumlah orang yang saling bertemu dan berinteraksi di dalam satu wilayah tertentu serta mempunyai budaya yang sama. Dari definisi-definisi masyarakat yang dijelaskan para ahli, definisi masyarakat bisa disimpulkan, bahwa masyarakat yaitu sekumpulan orang yang mempunyai keperluan yang sama serta mempunyai budaya dan lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa diartikan sekumpulan individu yang terstruktur dikarenakan mempunyai tujuan bersama. Adam Smith menjelaskan, jika masyarakat bisa terdiri dari beberapa jenis manusia yang berbeda-beda, mempunyai fungsi yang berbeda-beda, ada dan dipandang hanya dari sisi fungsi tidak dari sisi suka atau yang lainnya, serta hanya perasaan guna menjaga dan tidak menyakiti satu sama lain (Maryanani & Nainggolan, 2019: 2).

Menurut Linton masyarakat merupakan sekumpulan orang yang sudah lama bekerja sama dan hidup sehingga bisa tercipta organisasi untuk mengatur masing-masing individu dalam bermasyarakat serta menjadikan tiap-tiap individu bisa mengatur dirinya serta memikirkan tentang dirinya menjadi satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu. Sedangkan menurut M.J. Heskovits masyarakat merupakan kumpulan individu yang mengorganisasikan, mengikuti, serta mengatur suatu teknik hidup. Ada juga menurut S.R. Steinmentz, Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menyebar meliputi perkumpulan-perkumpulan orang yang lebih sedikit dan memiliki korelasi yang teratur dan erat. Selanjutnya menurut J.L Gillin masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menyebar dan mempunyai *habit, attitude, tradition*, serta perasaan yang sama. Menurut Max Weber masyarakat merupakan struktur yang pada intinya penentunya adalah harapan serta nilai-nilai yang mendominasi di dalam warganya. Karl Marx juga mengemukakan definisi masyarakat yaitu struktur yang mengalami ketegangan kestrukturannya atau organisasi dikarenakan ada perselisihan diantara kelompok yang terpisah-pisah secara ekonomi. Menurut

Ahli dari Indonesia, yaitu Selo Soemardjan (1974) masyarakat adalah manusia-manusia yang hidup sam-sama serta memunculkan kebudayaan. Definisi masyarakat menurut Thomas Hobbes masyarakat merupakan suatu tahap alamiah dimana manusia-manusia yang hidup bersama-sama guna meningkatkan keperluan atau kepentingan mereka. Hobbes juga berpendapat kalau kepentingan pribadi bisa didapatkan dalam kelompok (Maryanani & Nainggolan, 2019: 3-4).

Setelah penjelasan definisi masyarakat diatas, ada beberapa karakteristik masyarakat (Maryanani & Nainggolan, 2019: 4-5). diantaranya yaitu:

1. Aglomerasi dari bagian biologis, dan tiap-tiap anggota bisa melestarikan keturunan dan beraktivitas
2. Mempunyai daerah tertentu
3. Mempunyai teknik guna berinteraksi
4. Adanya tindakan diskriminasi diantara warga di dalam wilayah dan luar wilayah
5. Menghadapi atau menghindari musuh secara kolektif

Basic of Society oleh Ayodoha Prasad, googlebooks serta beberapa pengertian yang sudah ada, bisa disimpulkan beberapa unsur penting masyarakat (Maryanani & Nainggolan, 2019: 5) diantaranya sebagai berikut:

1. Ada kelompok orang yang hidup sama-sama. Hal tersebut tidak dimasalahkan berapapun jumlah orang yang hidup bersama. Kehidupan tersebut berjalan dalam waktu yang cukup lama. Cukup lama bukan sekedar hitungan angka, tetapi menjelaskan kehidupan bersama tidak memiliki sifat spontan dan insidental, tapi dilakukan dalam jangka yang panjang.
2. Ada perasaan sadar antara anggota jika mereka adalah satu kehidupan yang sama. Dengan begitu ada rasa kebersamaan antara warga tersebut. Kumpulan orang tersebut adalah suatu kehidupan bersama. Artinya yaitu mempunyai budaya sama yang menjadikan anggota kelompok saling terkait atau terikat.

Dalam mengenali proses adanya masyarakat, butuh adanya analisis dari beberapa proses seperti belajar budaya sendiri, proses evolusi sosial, proses

difusi, akulturasi, serta pembaharuan dan inovasi. Berikut adalah beberapa proses terbentuknya masyarakat (Maryanani & Nainggolan, 2019: 6-10) yaitu :

1. Proses Mempelajari Budaya Sendiri

a. Proses *Internalisasi*

Setiap manusia memiliki bakat di dalam genetiknya guna menumbuhkan banyak hasrat, perasaan, nafsu, dan emosi diri sendiri. Bentuk kepribadian dipengaruhi dari macam-macam stimulant yang ada di alam serta budaya dan lingkungannya. Contohnya jika situasi wilayahnya adalah wilayah pedesaan. Maka perilaku dan karakter masing-masing individu orang tidak begitu mempunyai pola hidup yang ketat dalam persaingan, tidak seperti di wilayah perkotaan yang memiliki jiwa dan mental pesaing yang kuat. Di desa lebih memiliki kehidupan yang bersama-sama seperti gotong royong dengan sesama. Oleh karena itu, perkembangan yang ada di desa berkembang lebih lambat dibanding di perkotaan. Sehingga proses internalisasi yang dimaksud yaitu tahap yang panjang dari individu lahir sampai di ujung ajalnya, dimana individu belajar tentang kepribadiannya.

b. Proses *Sosialisasi*

Proses ini ada hubungannya dengan proses belajar budaya di dalam sistem sosial. Didalamnya individu belajar dari anak-anak sampai tua tentang bentuk-bentuk tindakan dalam berhubungan dengan berbagai macam individu disekitarnya. Proses sosialisasi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di tiap-tiap wilayah. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa proses sosialisasi ada yang cepat ada juga yang lambat. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan, teknologi, dan informasi yang ada di wilayah tersebut.

c. Proses *Enkulturasasi*

Dalam proses ini individu belajar menyesuaikan sikap dan pikiran dengan norma, aturan-aturan, dan adat-istiadat yang berlaku di dalam

kebudayaan. Proses enkulturasi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Contohnya di daerah tertentu masyarakatnya memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah terjadi pembudayaan yang sudah berinovasi yang perlu diterapkan di wilayah tersebut.

2. Proses Evolusi Sosial

Masyarakat yang ada di suatu wilayah mana saja bisa terus melakukan evolusi sosial, sebagaimana pada proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi yang ada di masyarakat masing-masing daerah. Proses evolusi dari masyarakat tertentu serta kebudayaannya bisa diteliti dari dekat secara runtut, atau bisa juga dilihat dari jauh hanya dengan melihat perubahan besar yang terjadi.

3. Proses Difusi

Persebaran manusia berdasarkan kepercayaan masyarakat pada sang penciptanya ada di dalam kitab suci tiap-tiap individu masyarakat. Para peneliti terus mempelajari tentang asal mula manusia mulai dari penyebaran, perilaku, pola hidup dan lainnya.

4. Akulturasi atau Asimilasi

Akulturasi merupakan proses sosial yang ada jika suatu kumpulan manusia dengan kebudayaan asing, hingga unsur-unsur kebudayaan asing lama kelamaan diterima dan diproses ke dalam budaya sendiri. Akulturasi di masing-masing daerah berbeda tergantung perilaku dan sifat masyarakatnya. Asimilasi merupakan proses sosial yang ada jika ada beberapa golongan manusia yang kebudayaannya berbeda. Perbedaan budaya adalah kekuatan masyarakat jika perbedaan tersebut diterima oleh masyarakat di wilayah tersebut dengan cara positif. Perbedaan yang diterima secara negatif akan menjadi masalah pada perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

5. Inovasi

Inovasi adalah proses pembaharuan dari beberapa sumber alam, energi, serta modal yang digunakan. Aturan baru dari penggunaan teknologi

yang baru serta tenaga kerja membuat adanya sistem produksi yang baru sehingga menghasilkan produk-produk yang baru juga. Inovasi ada jika masyarakat di suatu wilayah berusaha mengadakan sesuatu yang beda dari sebelumnya serta bisa memuaskan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya. Inovasi juga dapat menghasilkan dampak yang buruk jika tidak diantisipasi secara baik.

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat pedesaan karena perkembangannya masih cenderung lambat dibanding perkotaan dan masih butuh bantuan pemberdayaan termasuk pemberdayaan ekonominya dari pihak tertentu. Masyarakat desa merupakan kumpulan kecil yang ada di daerah dengan menggunakan hukum adat istiadat masyarakat, kegiatannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 menjelaskan desa yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada dasarnya masyarakat di Indonesia sangatlah beragam mulai dari ras, suku, bahasa, dan agama. Begitu juga masyarakat yang ada di desa mempunyai nilai-nilai luhur yang wajib dijaga. Perbedaan juga ada di desa dari beberapa masalah yang ada, seperti pendidikan yang rendah, ketertinggalan informasi, angka kemiskinan yang besar, dan lainnya. Sehingga terdapat perbedaan sosial yang perlu ditanggulangi serta dikelola secara baik, sebenarnya di desa ada banyak potensi alam yang dipunya, mulai dari kebun, pantai, sampai pegunungan. Pernyataan ini menggambarkan bahwa desa adalah daerah yang terpencil dan dihuni oleh orang-orang kampung. Padahal kebutuhan di perkotaan sebagian dari desa. Banyak orang-orang desa yang pergi ke kota karena mencari

pekerjaan, sehingga desa kebanyakan di huni oleh anak-anak, orang tua, lansia, dan orang yang minim pendidikan (Ramli & dkk, 2018: 1&3).

Unsur *pertama* yang menjadi sumber ekonomi desa yaitu tanah. Tanah bisa menjadi lahan yang produktif guna ditanami masyarakat. Namun tidak semua masyarakat desa mempunyai tanah atau lahan. Tetapi bagi warga yang tidak memiliki tanah bisa menjadi buruh bagi orang yang memiliki tanah. Biasanya warga desa yang minim akan pendidikan tidak tau cara mengelola tanah dengan baik. Disinilah perlunya peran pemerintah dan lembaga untuk bisa membantu masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian. Salah satu lembaga yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat adalah lembaga zakat. *Kedua* adalah unsur penduduk. Penduduk di desa lebih sedikit dibandingkan di perkotaan karena banyak orang yang mencari pekerjaan di kota dengan alasan memiliki banyak lapangan pekerjaan disana. Disini juga perlu bantuan dari pemerintah atau lembaga tertentu untuk membuat adanya lapangan kerja atau bantuan modal untuk membantu masyarakat desa guna membangun usahanya sehingga tidak banyak masyarakat pedesaan yang lari ke perkotaan tetapi memanfaatkan potensi yang ada didesa. Unsur *ketiga*, yaitu tata kehidupan di desa. Tata kehidupan di desa yaitu lebih kekeluargaan. Seharusnya hal ini bisa dimanfaatkan terutama dalam hal ekonomi dalam membantu satu sama lain (Ramli & dkk, 2018: 6-7).

Dari banyaknya potensi desa diantara rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi di desa masih perlu bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat desa guna menemukan teknologi dan cara yang tepat untuk membuat produk yang dihasilkan dari potensi desa diketahui oleh banyak orang.

C. Zakat

Zakat berasal dari kata zaka yang artinya bersih, tumbuh, berkah, bertambah, serta baik. Jika di dalam definisi fikih, zakat merupakan sebutan nama untuk harta tertentu yang diharuskan Allah agar diberikan pada orang yang mempunyai haknya. Pada pelaksanaannya orang yang mengeluarkan zakat, jiwa

dan hatinya bisa menjadi suci. Al-Maududi (1989:80) menjelaskan kalau zakat adalah salah satu sistem rohani dalam islam, memiliki arti yang hakiki pada kehidupan sosial, karena zakat memiliki arti kemurnian. Sedangkan Sihab (19997:269) menjelaskan secara harfiah etimologis, zakat artinya:

1. Peningkatan, dikarenakan zakat memberikan kesejahteraan di dunia dan menambah ganjaran untuk di akhirat.
2. Penyucian, dikarenakan melaksanakan zakat bisa membersihkan pelakunya dari dosa.

Ulama-ulama dan para ahli ekonomi memiliki definisi zakatnya masing-masing diantaranya ada Al-Buny (1983:89) menjelaskan zakat merupakan suatu perintah keharusan, yang diberikan Tuhan untuk tiap-tiap muslim supaya dilaksanakan sebagai modal awal (primer) agar bisa bahagia dunia dan akhirat. Al-Abrasyiy (1985:246) menjelaskan zakat merupakan bagian harta yang diserahkan dari seorang yang berkewajiban kepada orang yang berhak menerimanya seperti tawanan perang, fakir miskin, gharim, serta semua orang yang memiliki kesengsaraan hidup. Zakat juga digunakan untuk kesejahteraan umat diantaranya rumah sakit, lembaga-lembaga sosial, sekolah, dan lain-lain. Metwally (1995: 6) menjelaskan zakat adalah suatu pajak yang dihimpun dari orang islam yang mampu yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang belum atau kurang mampu. Menurut Mannan (1993:167) negara Islam pusat keuangannya adalah zakat. Zakat memiliki aspek moral, ekonomi, sosial. Di aspek moral, zakat menghilangkan kerakusan orang-orang kaya. Di aspek sosial, zakat menjadi jembatan yang digunakan guna menghilangkan kemiskinan dengan cara menyadarkan orang yang mempunyai harta lebih agar dapat berbagi dengan orang yang miskin. Dan pada aspek ekonomi, zakat menghindarkan penimbunan harta atau kekayaan di sebagian golongan masyarakat. Menurut Afzalurrahman (1996:248-249) zakat adalah bantuan dalam bentuk modal yang dikumpulkan oleh masyarakat yang bisa dimanfaatkan guna membantu fakir miskin, pengangguran, yatim piatu, orang sakit, orang-orang cacat, dan

sebagainya. Menurut Daradjat (1995:216) kata “zakat” diartikan sebagai sedekah wajib, sedangkan kata “sedekah” diartikan sebagai sedekah sunah. Sedangkan menurut Ash-Shiddieqy (1991:29) zakat adalah manifestasi dari gotong royong antara orang yang mampu dan kurang mampu. Yang terakhir dari Qardhawi (1996:1118), zakat merupakan ekonomi, moral, sosial, sistem keuangan, agama, serta politik (Bua & Harafah, 2019: 17-20).

Setelah membahas definisi zakat, akan dibahas pula tentang Rukun Zakat, Prinsip-prinsip Zakat, Hikmah Zakat, dan Macam-macam Zakat (Rahardi & Hafriza, 2019: 17-20). Berikut adalah penjelasannya:

1. Rukun Zakat

Rukun zakat adalah menyerahkan sebagian harta sesuai ukuran yang ditentukan (nisab), kepada orang fakir-miskin, atau diserahkan kepada wakilnya, yaitu pemimpin atau orang yang mengelola zakat (amil).

2. Prinsip-prinsip Zakat

- a. Prinsip Keyakinan pada agama
- b. Prinsip keadilan dan pemerataan
- c. Prinsip kematangan
- d. Prinsip Penalaran
- e. Prinsip Kebebasan
- f. Prinsip kewajaran dan etik

3. Hikmah Zakat

Hikmah dari zakat tergambar dari pentingnya zakat yang dapat memperbaiki keadaan masyarakat dari materiil sampai moril. Fungsi zakat dalam kehidupan yaitu untuk mengantarkan harta dari orang yang mampu kepada orang yang kurang mampu. Hikmah-hikmah dari zakat diantaranya adalah:

- a. Zakat menghindarkan dari incaran hal-hal buruk seperti pencurian, dan menghilangkan rasa iri dalam kehidupan sosial.
- b. Memberikan bantuan terhadap fakir-miskin.

- c. Memotivasi orang supaya bekerja keras untuk memberikan zakat kepada orang yang membutuhkannya, serta menanam kepedulian orang kaya terhadap orang miskin.
- d. Suatu bentuk rasa syukur terhadap harta yang telah dititipkan dari Tuhan kepada seseorang.
- e. Membuang rasa kekikiran melalui zakat.

4. Macam-macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat jiwa yang berarti membersihkan jiwa atau badan. Membayar zakat fitrah hukumnya wajib bagi orang muslim baik kaya ataupun miskin, tua atau muda, laki-laki dan perempuan, merdeka atau budak guna memberikan sebagian dari makanan pokok berdasarkan syariat sesudah melakukan puasa Ramadhan disetiap tahun. Ukuran zakat fitrah yaitu satu sha' guna setiap muzzaki yaitu kira-kira 3,5 liter.

b. Zakat Maal

Maal atau harta merupakan sesuatu yang ingin dimiliki manusia guna mempunyai, memfungsikannya, dan menyimpannya. Menurut syara', harta merupakan sesuatu yang bisa dikuasai dan diperoleh untuk dimanfaatkan. Zakat maal adalah zakat harta yang harus dikeluarkan orang muslim jika sudah mencapai haul dan nisab. Intinya jika sudah memenuhi jumlah harta yang ditentukan orang tersebut wajib membayar zakat.

c. Zakat profesi

Profesi adalah sekumpulan lapangan pekerjaan yang secara khusus melakukan aktivitas yang membutuhkan keahlian tinggi untuk mencukupi kebutuhan yang rumit seorang manusia. Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari pendapatan pekerjaan/ profesi apabila sudah mencapai nisab.

Sihab (1997:270) menjelaskan “secara ekonomi, ada dua aspek yang baik dari lembaga zakat. *Satu*, meningkatkan daya beli umum dikarenakan harta yang di bagikan itu bisa dimanfaatkan oleh penerima yang digunakan untuk belanja. *Dua*, zakat digambarkan seperti pajak terhadap uang atau harta yang digunakan untuk kemaslahatan umat. Selanjutnya manfaat ekonomi dari zakat bisa dijelaskan sebagai berikut (Bua & Harafah, 2019: 30-42):

a. Zakat menjadi kekuatan sosial ekonomi umat

Fungsi zakat yang terpenting yaitu mengurangi kesenjangan ekonomi pada masyarakat sampai kebatas yang sekecil mungkin. Zakat membuat diskriminasi ekonomi antara masyarakat secara adil, Akibatnya orang kaya tidak tumbuh semakin kaya dan orang miskin tidak semakin miskin. Kekuatan dari masyarakat di bidang ekonominya mengacu pada kebijaksanaan penyaluran hartanya. Jika dalam penyalurannya tidak tepat sasaran maka kesenjangan ekonomi akan semakin besar. Cara memberikan zakat kepada mustahik (penerima zakat) harus diberikan secara adil dan jujur.

Mannan (1993:356) memberikan penjelasan yaitu:

“Lembaga zakat dan doktrin Islam tentang warisan, merupakan soko guru konsep Islam tentang keadilan sosial. Islam telah menetapkan lembaga zakat, dalam hal ini orang yang keadaanya lebih mampu harus memberi bantuan kepada orang miskin dan orang yang menderita. Dengan demikian dapat menghapus kemiskinan masyarakat. Zakat juga bertujuan agar kekayaan tidak ditimbun secara tak terbatas oleh siapa pun juga”.

Kesimpulan dari pernyataan diatas, zakat adalah hak dari orang miskin yang diperoleh dari orang-orang kaya. Oleh karena itu negara memiliki tanggung jawab untuk mengambil dan mengolah harta tersebut dan diberikan kepada orang yang kurang mampu.

b. Zakat menjadi motivasi investasi

Negara yang menganut ekonomi Islam, ada tiga faktor yang menentukan investasi, *pertama*, terdapat sanksi bagi yang memiliki aset tidak/kurang produktif. *Kedua*, Tidak boleh melakukan judi atau semacamnya. *Ketiga*, Tingkat bunga untuk semua pinjaman yaitu nol. Oleh sebab itu umat muslim bisa memilih alternatif terhadap dana yang dimiliki. *Pertama*, menyimpan kekayaan berbentuk uang kas. *Kedua*, memiliki tabungan berbentuk aset tanpa berproduksi contohnya deposito bank, real, estate, permata, pinjaman. *Ketiga*, Tabungan diinvestasikan contohnya adalah proyek yang meningkatkan persediaan kapital nasional. Para ulama menjelaskan seorang muslim yang berinvestasi tabungan atau modalnya tidak terkena zakat tapi dia harus membayar zakat dari hasil investasi tersebut. Dari kalimat tersebut, bisa dilihat bahwa pemilik harta yang rasional bisa bersifat bijaksana untuk berinvestasi guna usaha yang produktif agar bisa membayar zakat dari laba yang didapatkan selain itu juga bisa meningkatkan hartanya.

c. Zakat serta pertumbuhan ekonomi

Zakat bisa memotivasi orang untuk berinvestasi, mengurangi penimbunan harta, serta mendorong guna membelanjakan hartanya supaya membeli barang konsumsi dari pihak penerima atau dari pihak pembayarannya. Akhirnya aliran modal dari investasi dan pembelanjaan, akan memberikan kesempatan kerja bagi orang banyak, dan akan memancing peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.

d. Zakat menjadi sumber pembentukan dana pembangunan ekonomi

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa sumber penerimaan keuangan menurut syariah terbagi menjadi tiga ada ghanimah (rampasan perang), sadaqah (zakat), fa'i (harta yang tidak termasuk zakat dan ghanimah). Zakat pada konteks umat adalah sumber dana yang sangat memiliki potensi yang diambil dari orang-orang yang mampu dan didistribusikan kepada orang yang kurang mampu. Beberapa ulama serta ekonomi Islam berpendapat zakat

merupakan poros keuangan negara Islam. Zakat tidak hanya sebagai kekuatan ekonomi Islam, tapi juga bagian dari rukun Islam jadi paham masalah zakat menandakan paham akan ajaran Islam itu sendiri.

e. Zakat serta pemberdayaan ekonomi rakyat

Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud yaitu mendayagunakan keahlian masyarakat berdasarkan penilaian masyarakat tersebut. Tugas dari amil serta pemberdayaan yaitu mendorong muzaki supaya sadar bahwa mengentaskan kemiskinan, harus dinilai dari sisi yang lebih luas, dengan cara keikutsertaan yang sungguh-sungguh. Alangkah lebih baik jika mendorong peran muzaki tidak hanya pemberi tetapi juga menjadi pembeli produk atau jasa yang dihasilkan dari penerima zakat (mustahik). Dana zakat perlu dilihat sebagai modal harta yang berputar dan penggunaannya diarahkan pada usaha yang produktif supaya bisa menghasilkan ekonomi rakyat dapat terjamin.

f. Zakat serta kerja keras untuk kemakmuran umat

Hubungan kerja keras dan zakat sangatlah erat yaitu kita harus bekerja keras supaya bisa menjadi orang yang mampu dan akhirnya bisa mengeluarkan zakat. Korelasi zakat dan kemakmuran sangat erat karena zakat bermanfaat bagi kemaslahatan umat contohnya adalah kemakmuran umat, jika pendistribusiannya tepat sasaran. Bisa dikatakan Kemakmuran disuatu wilayah atau lingkungan bisa terjadi jika masyarakatnya bisa mendapatkan dan menikmati kehidupan yang layak, tidak ada lagi kesenjangan antar golongan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelaahan pada karya tulis ilmiah yang sudah ada untuk panduan bagi penelitian selanjutnya serta guna memperoleh data yang sesuai dan untuk menjamin keaslian penelitian sehingga terhindar dari duplikasi. Pada kajian pustaka ini peneliti mendapatkan karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk jurnal-jurnal ilmiah sebagai berikut:

Qi Mangku Bahjatulloh dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)” menjelaskan bahwa program kerja pada Lembaga Tazakka memiliki tiga unsur utama yaitu semangat memberikan bantuan kepada dhuafa, Semangat melayani, serta semangat kebersamaan. Dalam melaksanakan kegiatannya dengan tahapan-tahapan manajemen yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan (Bahjatullah, 2016: 473).

Abdul Aziz dan Euis Prihastini Zakiah dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon” menjelaskan bahwa distribusi zakat pada masa ini belum dapat memberikan solusi bagi kemiskinan, maka beberapa lembaga zakat, salah satunya adalah LAZ Thoriqotul Jannah yang mendayagunakan dana zakatnya untuk pemberian modal bisnis bagi mustahik agar bisa menjalankan bisnisnya sehingga pada suatu saat mustahik tersebut dapat menjadi muzzaki (Aziz & Zakiah, 2019).

Ades Sugita dan Sri Intan Wulandari dalam jurnal yang berjudul “Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada LAZISNU Kabupaten Cirebon” menjelaskan Indonesia dengan jumlah masyarakat yang mayoritas islam serta sistem pengaturan pengelolaan harta yang terpisah menyebabkan LAZ banyak disetiap daerah. LAZISNU melalui NU Care LAZISNU mempunyai cita-cita membantu umat dan berjanji untuk menyejahterakan umat dan meningkatkan harkat sosial menggunakan dana Zakat, Infaq, serta Shadaqah (Sugita & Wulandari, 2020).

Siti Maghfiroh dalam jurnal yang berjudul “Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Zakat, Infak, Sedekah: Studi Kasus pada LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto” menjelaskan LAZIS Qaryah Thayyibah memiliki bentuk manajemen yang strategis yaitu: *Pertama*, analisis internal dan analisis eksternal, kedua analisis tersebut termasuk pengamatan lingkungan.

Kedua, merumuskan strategi, maksudnya adalah menguatkan visi misi, dan mencari cara memanfaatkan kekuatan, ancaman, peluang, serta kelemahan guna membuat strategi untuk memberikan pemahaman tentang pengetahuan ZIS kepada masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan strategi. Dengan cara mengimplementasikannya dalam berbagai program. *Keempat*, evaluasi dan pengendalian. Supaya program yang dilaksanakan bisa lebih baik, LAZIS melakukan evaluasi pada program yang telah dilaksanakan (Maghfiroh, 2015).

Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati dalam jurnal yang berjudul “Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)” menjelaskan Indonesia memiliki potensi zakat yang cukup besar, pengelolaan zakat dilakukan oleh LAZ yang professional seperti LAZ Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu guna mengenal peran zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq di LAZ tersebut. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ini. Ada tiga proses analisis data induktif yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan (Mulyawisdawati & Nugrahani, 2019).

Tabel 2.1
Hasil penelitian yang sesuai

No	Nama & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Qi Mangku Bahjatulloh, (2016). <i>“Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Fialntropi (Studi</i>	Program kerja pada Lembaga Tazakka memiliki tiga unsur utama yaitu semangat memberikan bantuan kepada duafa, Semangat melayani, serta semangat kebersamaan. Dalam	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Lokasi penelitian dan Objek penelitiannya

	<i>Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)</i> ".	melaksanakan kegiatannya memakai tahapan-tahapan manajemen yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.		
2	Abdul Aziz dan Euis Prihastini Zakiah, (2019). <i>"Analisis Pemberdayaan Ekonomi melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon"</i>	Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Zakat Center adalah membantu meningkatkan penghasilan. Dengan tujuan masalah kemiskinan dapat dikurangi	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Lokasi penelitian dan objek penelitiannya
3	Ades Sugita dan Intan Wulandari. (2020). <i>"Analisis Peranan Pengelolaan Dana Zizwaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat pada LAZISNU"</i>	Wirabina NU adalah program pemberdayaan ekonomi umat yang diberikan kepada mustahik dengan model konsumtif dan produktif berdampak meningkatkan kesejahteraan ekonomi	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Lokasi penelitian dan objek penelitian

	<i>Kabupaten Cirebon”</i>	umat. Wirabina NU merupakan pemberian bantuan modal usaha kepada para mustahik yang tidak memiliki modal dalam menjalankan usaha.		
4	Siti Maghfiroh, (2015). “ <i>Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Zakat, Infak, Sedekah: Studi Kasus pada LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto</i> ”	<i>Pertama</i> , analisis internal dan analisis eksternal, kedua analisis tersebut termasuk pengamatan lingkungan. <i>Kedua</i> , merumuskan strategi, maksudnya adalah menguatkan visi misi, dan mencari cara memanfaatkan kekuatan, ancaman, peluang, serta kelemahan guna membuat strategi untuk memberikan pemahaman tentang pengetahuan ZIS kepada masyarakat. <i>Ketiga</i> , pelaksanaan strategi. <i>Keempat</i> ,	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi	Lokasi penelitian dan objek penelitian.

		evaluasi dan pengendalian.		
5	Ima Rosi N dan Richa Angkita W. (2019). <i>“Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)”</i>	LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta membuat beberapa program, seperti program Kampung Ternak dan Institut Mentas Unggul. Selain itu juga mengadakan pembinaan dan sosialisasi yang berhubungan dengan mitra binaannya. Dana yang digunakan untuk mengadakan program-program tersebut berasal dari dana zakat produktif.	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi	Lokasi penelitian dan objek penelitian

E. Landasan Teologis

Zakat adalah rukun islam yang ke tiga. Hukumnya wajib dilaksanakan bagi orang muslim yang sudah memenuhi syarat tertentu atau sudah masuk batas nisabnya. Zakat tersebut akan diberikan kepada mustahiq yang terdiri dari delapan golongan. Perintah berzakat juga tertuang dalam firman Allah sebagai berikut:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” (QS Al-Baqarah ayat 43).

Dalam ayat tersebut menjelaskan dua isi pokok bahwa yang *pertama*, memerintahkan manusia agar melakukan shalat, selanjutnya agar manusia melaksanakan zakat ketika sudah mencapai nisab, yang terakhir memerintahkan manusia untuk shalat berjamaah dan bermasyarakat. *Kedua*, ada tiga bagian yang penting dalam suatu hubungan bermasyarakat yaitu shalat, zakat, ruku’. Shalat mengartikan hubungan Allah dengan hambanya. Zakat menartikan hubungan manusia dengan pemerintah serta pemberian kepada masyarakat. Selanjutnya ruku’ mengartikan hubungan masyarakat itu bersatu seperti shalat berjamaah.

Orang yang mengeluarkan zakat biasa disebut muzzaki, sedangkan orang yang berhak menerima zakat biasa disebut mustahiq. Mustahiq terdiri atas delapan golongan, berikut adalah firman Allah yang menyebutkan tentang delapan golongan orang yang berhak menerima zakat:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
(٤٠)

Artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para muallaf yang diperlunak hatinya, untuk memerdekakan budak, orang berutang, untuk jalan Allah (sabilillah), dan orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketentuan yang diwajibkan oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana”.(QS. Attaubah: 60).

Berdasarkan ayat tersebut, terlihat jelas delapan golongan orang yang berhak menerima zakat, yaitu: (a) fakir, adalah orang yang tidak memiliki daya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (b) miskin, adalah orang yang memiliki daya, tetapi belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, (c) amil adalah orang atau

lembaga yang diberi amanah guna mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, (d) muallaf adalah orang yang baru masuk dan mengenal agama islam, (e) budak adalah orang yang belum merdeka atau mengalami penindasan terhadap haknya, (f) gharim adalah orang yang belum mampu melunasi hutangnya dan cukup sulit untuk melunasi hutangnya sendiri, (g) sabilillah, yaitu orang yang berjuang dijalan Allah, dan (h) musafir yaitu orang yang dalam perjalanan jauh dan mengalami kehabisan bekal (Bua & Harafah, 2019: 27-28).

Selain zakat, ada juga sedekah dan infak. Sedekah adalah pemberian orang muslim kepada orang muslim lainnya secara suka rela tidak terikat syarat apapun. Sedangkan infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan agama. Ketiganya merupakan sumber-sumber dana Islam yang dapat membantu umat muslim terutama orang yang kurang mampu agar meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ketiga sumber dana Islam tersebut disatukan dalam satu lembaga yang biasa disebut dengan LAZ. Lembaga tersebut mengolah dana yang berasal dari zakat, sedekah, infak, hibah, dan yang lainnya serta nantinya akan disistribusikan kepada mustahiq (orang yang berhak menerimanya).

Berikut adalah firman Allah yang menerangkan tentang kewajiban memperhatikan serta membantu orang miskin yang sedang dalam kesulitan:

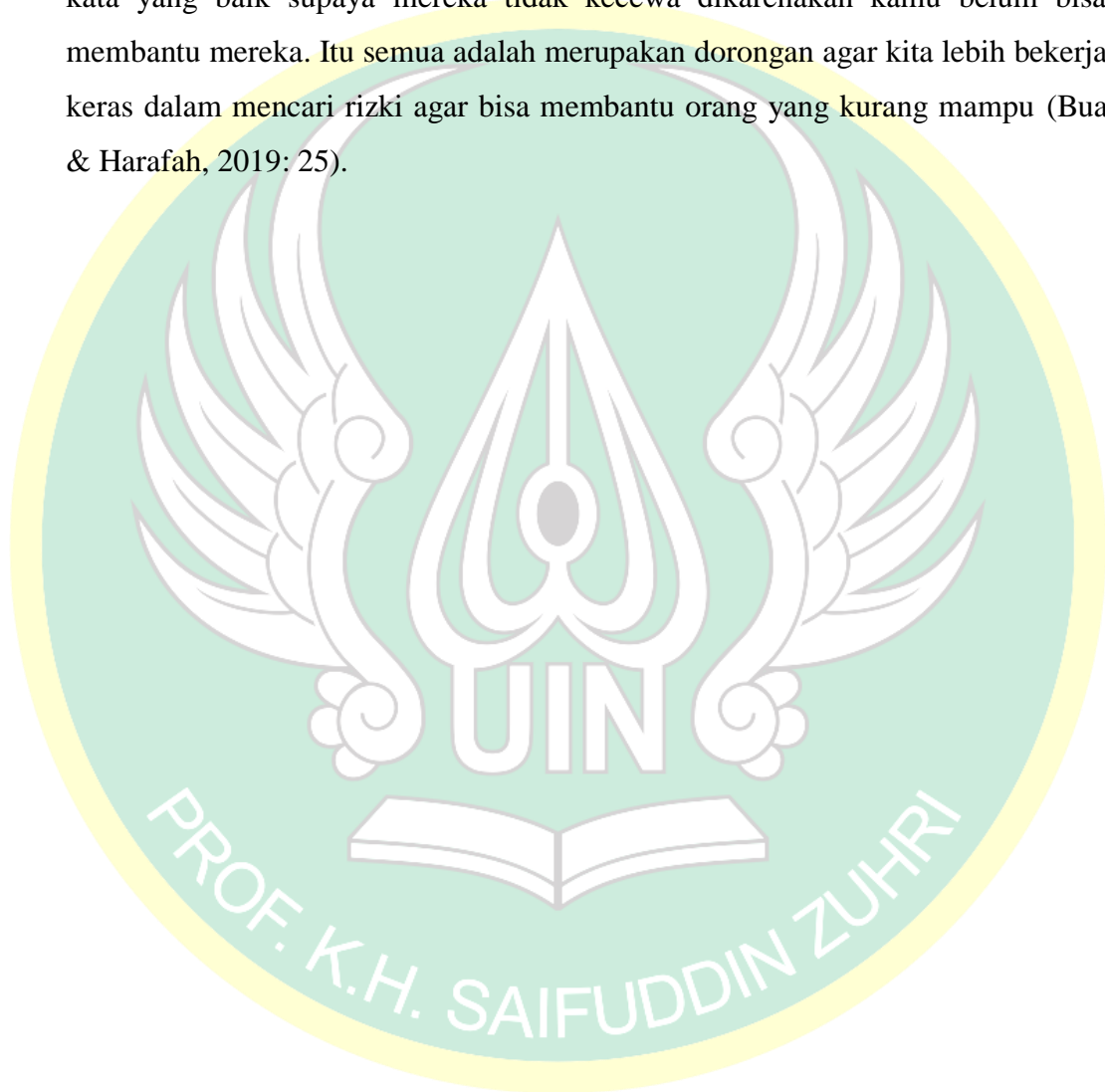
وَأَتِ ذَ الْقُرْبِ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَأَيْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧) وَإِمَّا عَرْضًا عَنْهُمْ
آبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (٢٨)

Artinya:

”Dan berikanlah kepada keluarga-kelurga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari

Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas". (QS. Al-Isra ayat 26-28).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan jika kamu tidak bisa melakukan perintah Allah yang ada dalam ayat 26, katakanlah kepada mereka dengan kata-kata yang baik supaya mereka tidak kecewa dikarenakan kamu belum bisa membantu mereka. Itu semua adalah merupakan dorongan agar kita lebih bekerja keras dalam mencari rizki agar bisa membantu orang yang kurang mampu (Bua & Harafah, 2019: 25).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penelitian lapangan berjenis kualitatif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan untuk penyelidikan, penemuan, penggambaran, dan penjelasan keistimewaan dan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan menggunakan pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020: 123). Sedangkan Bagi Bogdan dan Taylor menjelaskan metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang memberikan data deskriptif seperti lisan atau kata-kata tertulis dari hasil pengamatan perilaku dan orang-orang (Samsu, 2017: 86). Penelitian kualitatif adalah suatu rencana pencarian yang mengharuskan mencari makna, definisi, karakteristik, konsep, simbol, gejala, ataupun penjelasan mengenai suatu kejadian; banyak metode dan fokus, memiliki sifat holistik dan natural; mengutamakan kualitas, memakai beberapa teknik, dan disajikan dalam bentuk naratif (Yusuf, 2014: 329).

Menurut Soegianto, penelitian kualitatif bertujuan guna menerangkan suatu kejadian secara detail menggunakan cara pengumpulan data yang lengkap yang menunjukkan pentingnya kedetailan dari data yang sudah diteliti (Harahap, 2020: 125). Jadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena penelitian memiliki tujuan untuk menerangkan dan menggambarkan kejadian dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan menggunakan penelitian kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dan Desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan alasan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga pemberdayagunaan dana yang

profesional dan dapat dipercaya, semua itu menjadikannya lembaga zakat, infaq serta shadaqah (ZIS) yang dipercaya masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021 sampai Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menjadi tempat data atau tempat melekatnya suatu variabel, serta subjek penelitian posisinya adalah yang dipermasalahkan (Samsu, 2017: 92). Dalam hal ini subjek penelitiannya yaitu Pengurus LAZNAS AL-Irsyad Purwokerto dan masyarakat yang menerima bantuan pemberdayaan ekonomi dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Sedangkan objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini objeknya yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Wahyu Purhantoro dalam skripsi (Wicaksono, 2021: 47) data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui instrument-instrumen yang sudah ditetapkan. Data penelitian ini didapatkan dari wawancara langsung dengan pengurus LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dan masyarakat yang menerima bantuan pemberdayaan ekonomi dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

b. Data Sekunder

Menurut Wahyu Purhantoro dalam skripsi (Wicaksono, 2021: 47). data sekunder adalah data yang berasal dari objek penelitian yang bersifat umum karena data diperoleh dengan cara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi mengenai pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta rujukan referensi lain yang terdapat kesesuaian dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Asyari (1983) menjelaskan observasi adalah suatu peninjauan tertentu dan pendataan yang terstruktur yang ditunjukkan pada satu atau lebih tingkat masalah dalam hal penelitian, dengan tujuan guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Samsu, 2017: 97). Dalam penelitian ini peneliti mendatangi kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan terkait objek penelitian. Bukan hanya mendatangi kantor lembaganya, tetapi juga mendatangi desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan data penelitian. Secara singkat, wawancara adalah proses percakapan antara pewawancara dengan narasumber secara langsung untuk memperoleh informasi. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai interaksi tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan cara bertanya langsung tentang objek yang diteliti (Yusuf, 2014: 372). Wawancara digunakan untuk mengetahui data yang didapatkan dari observasi.

Dalam penelitian menggunakan wawancara terencana-terstruktur. Wawancara ini merupakan model wawancara dimana peneliti menyusun secara detail dan terstruktur rencana pertanyaan berdasarkan pola tertentu dengan mengikuti aturan yang sudah ada (Yusuf, 2014: 376).

Teknik wawancara bermanfaat untuk menggali informasi dari pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto serta masyarakat di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad yang merasakan bantuan dari adanya program Dayamas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data yang memiliki hubungan dengan variabel-variabel berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, legger dan lain-lain. Metode

dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperoleh data berbentuk dokumen dan catatan lain yang terdapat hubungannya dengan masalah penelitian yang dihadapi (Samsu, 2017: 99). Teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data berupa dokumen yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penemuan dan penyusunan yang terstruktur pada hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang diperoleh agar peneliti mudah dalam menerangkan kepada orang lain mengenai sesuatu yang ditemukan (Samsu, 2017: 103-104). Data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta referensi diperbaiki untuk meneliti ketepatan, kebenaran, dan kelengkapan data. Selanjutnya data diatur berdasarkan jenis yang relevan dengan keperluan dan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik Flow Chart Analysis. Miles-Huberman menjelaskan bahwa Teknik Flow Chart Analysis terdapat tiga tahapan yaitu terdiri dari reduksi data, sajian data, dan verifikasi (Samsu, 2017: 105 - 107).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Memperlihatkan proses bagaimana cara memilih, memfokuskan, mempersingkat, mengabstraksikan, serta mengubah data mentah yang ada pada pencatatan lapangan. Reduksi data termasuk aktivitas pengorganisasian data sehingga peneliti akan mudah untuk melakukan analisis selanjutnya. Data yang didapatkan dari lapangan akan direduksi dengan cara meringkas dan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan dengan penelitian.

2. Sajian Data (Data Display)

Usaha menyusun informasi yang terstruktur dalam usaha mendapat gambaran kesimpulan serta mengambil suatu tindakan. Sajian data juga merupakan upaya peneliti guna memperoleh penafsiran dan gambaran dari data

yang sudah didapatkan dan hubungannya dengan konsentrasi penelitian yang dilakukan. Sajian data bisa berupa grafik, tabel, matriks, dan lain-lain.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Aktivitas menentukan kesimpulan penelitian, yaitu kesimpulan sementara ataupun kesimpulan terakhir. Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan menganalisis yang sudah dimulai dari pengumpulan data peneliti memutuskan apakah sesuatu yang diteliti memiliki makna atau tidak memiliki penjelasan, pola yang teratur, preposisi, korelasi sebab akibat, serta kemungkinan konfigurasi.

G. Uji Keabsahan Data

Supaya memiliki keterpercayaan data, diperlukan teknik keabsahan data yang didasarkan pada beberapa standar tertentu. Pada penelitian kualitatif, keterpercayaan data diuji dengan cara tertentu seperti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, serta diskusi bersama teman (Samsu, 2017: 100-103):

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini mengharuskan peneliti supaya turun ke lokasi dalam waktu yang cukup lama untuk meneliti dan memperkirakan penyimpangan yang bisa saja membuat data tercemar seperti penyimpangan yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.

2. Ketekunan Observasi

Peneliti berusaha melakukan observasi dengan teliti dan detail dengan cara terus menerus terhadap faktor-faktor yang timbul, dan selanjutnya peneliti mempelajarinya secara detail hingga pada titik tertentu, dan pada akhirnya peninjauan tahap awal bisa terlihat salah satu atau seluruh dari faktor yang sudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang dimanfaatkan guna mengetes keterpercayaan data dengan menggunakan beberapa hal yang ada di luar data

tersebut guna kebutuhan melaksanakan pemeriksaan atau untuk membandingkan data tersebut.

4. Diskusi bersama Teman

Cara ini dimanfaatkan untuk mendapatkan keterpercayaan, hal ini adalah dimana peneliti menunjukkan hasil penelitian yang didapatnya kepada teman-teman dengan mengadakan diskusi analitis untuk menganalisis aspek-aspek penelitian yang bisa saja memiliki sifat implisit.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LAZNAS Al-Irsyad Purwokero

1. Sejarah LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga amil zakat yang dibuat oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Lembaga tersebut merupakan bagian dari UPM (Unit Pemakmuran Masjid) dari Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang bertugas dalam kegiatan sosial. Pada tahun 2004 namanya adalah Lazis Mafaza, di tahun 2010 berubah nama menjadi Lazis Mafaza Peduli Ummat, dengan kegiatan sosial berubah menjadi kegiatan dakwah serta menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid sebagai lanjutan dari MMB (Masyarakat Muslim Banyumas). Dan pada tahun 2016 mengganti nama lagi menjadi LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah karena mengikuti undang-undang zakat dan berkaitan dengan nama yayasan yang mendirikan. Kemudian pada tahun 2020 Lembaga ini mempersiapkan peralihannya, dengan mengumpulkan syarat-syarat tertentu seperti SK dan beberapa berkas pendukung untuk peralihan. Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto beralih menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto pada awal tahun 2021.

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah lembaga nirlaba yang tidak tertuju pada laba atau keuntungan bagi lembaganya, tetapi pada kegiatan sosial atau kemanusiaan. LAZNAS Al-Irsyad juga mempunyai tujuan memberdayakan masyarakat-masyarakat dhuafa dengan berbasis pendidikan, kesehatan, dakwah, serta sosial kemanusiaan yang selanjutnya diaplikasikan dengan program-program di LAZNAS. Menggunakan sumber dana dan sumber daya yang didapatkan dari donatur atau muzaki. Dengan semua tujuan yang terencana lembaga tersebut mempunyai wewenang guna melaksanakan tujuan tersebut melalui kegiatan-kegiatan pengelolaan,

penghimpunan, dan pendistribusian dana, yang berasal dari dana zakat, infak, wakaf ataupun sedekah yang berasal dari masyarakat. Pada akhirnya dapat menuntaskan visi misi yang telah dibuat oleh lembaga tersebut.

2. Visi, Misi, serta Tujuan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

a. Visi

Visi dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

b. Misi

- 1) Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat.
- 2) Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis.
- 3) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multi-stakeholder* & program untuk terciptanya kesejahteraan.
- 2) Berperan aktif dalam mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin.
- 3) Menjadi organisasi kader yang melahirkan tokoh nasional.
- 4) Terwujudnya sinergi dan aliansi strategi dalam kegiatan nasional.
- 5) Terwujudnya tata kelola organisasi yang memenuhi standar nasional.
- 6) Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi & diversifikasi sumber daya organisasi.

3. Struktur Organisasi dan Jobdes LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

a. Struktur Organisasi

- 1) Dewan Pengawas Syariah

- a) Ust. Ibnu Rochi, Lc
- b) Prof. Bambang
- 2) Dewan Pengurus
 - a) Ir. Syarief Ba'syir
 - b) Hidayat, S.Sos
- 3) Dewan Pelaksana
 - a) Direktur : Samsul Bahri, S.Si
 - b) Divisi Kelembagaan
 - Manager : Surya Fajar sidik, S.Pd
 - Keuangan : Ahmad Jaliluddin
 - FO : Ayuningsih, S.Pd
 - c) Divisi *Fundraising*
 - Manager : Rohmat, S. Pd.I
 - Pelayanan Eksternal : Sugeng Fitriadi, S.Pt
 - Marketing Komunikasi : Afif Al-Firdaus dan Faizal Angga
 - Kerjasama Eksternal : Aldi Abdul Ghofur, S.Sos
 - Design : Eka Aditya, S.Kom
 - d) Divisi Program
 - Manager : Solihin Salam, S.Pd.I, M.A
 - Dakwah : Hamid Mustofa
 - Kesehatan : Solihin Salam, S.Pd, M.A
 - Pendidikan : Lilik Shofwatunisa, S.Tp
 - Sosial Kemanusiaan : Solihin Salam, S.P.I, M.A

b. Jobdes

- 1) Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan yang ditunjuk oleh dewan pengurus dan berfungsi untuk memberi bimbingan dalam pencatatan keuangan lembaga, mengawasi keuangan yang telah

dihimpun oleh lembaga serta mengaudit keuangan lembaga setiap tahunnya.

- 2) Dewan Pengurus adalah dewan yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk memberikan penampingan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki hak dan kewajiban di dalam memberikan suatu masukan, saran dan ide serta persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.
- 3) Direktur adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap program kerja LAZNAS AL-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto yang diketahui dan disetujui oleh dewan pengurus, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja lembaga, memimpin dan mengkoordinasikan tiap divisi dari struktur dewan pengurus.
- 4) Divisi Kelembagaan adalah divisi yang bertanggung jawab untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga, mengeluarkan keuangan atas sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat akuntansi keuangan yang bisa diperiksa public, membuat laporan keuangan yang disampaikan dan diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang zakat, mencatat surat keluar dan surat masuk, mencatat pengajuan bantuan, merumuskan dan menyiapkan ketentuan pelaksanaan program kerja, mengadakan pengajian dan pelatihan amil untuk meningkatkan etos kerja, rekrutmen relawan persetujuan direktur, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan administrasi dan kelembagaan diketahui juga disetujui oleh direktur, menginventaris dan memelihara sarana dan

prasarana yang dimiliki lembaga, menginventaris dari setiap SOP yang diterbitkan masing-masing divisi, dan sebagai pusat database mustahik dan muzakki.

- 5) Divisi *Fundraising* merupakan divisi yang berfungsi untuk mengedukasi terkait ZIS kepada masyarakat, menghimpun dana sesuai dengan ketentuan syariah, melayani masyarakat dalam berdonasi, menyusun dan menyiapkan program *fundraising*, serta membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan *fundraising* dan diketahui juga disetujui oleh direktur. Tugas divisi *fundraising* LAZNAS Al-Irsyad Puwokerto merupakan tanggung jawab divisi yang sudah ditunaikan dalam serangkaian proses kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan menghimpun dana ini, dilaksanakan dengan membentuk 4 sub divisi yang memiliki tugas berbeda. Adapun sub divisi dan tugas-tugasnya adalah:

a) Divisi Pelayanan Eksternal

Divisi pelayanan fundraising LAZNAS Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap donatur dengan menjalankan SOP yang ada, memberikan pelayanan konsultasi zakat, *branding* ruang pelayanan dengan menyediakan fasilitas pelayanan untuk kenyamanan donatur, mendata dan menggali informasi donatur yang diperlukan lembaga, menyediakan formulir pendaftaran donatur, serta melaksanakan semua bentuk layanan donasi yang sudah ditawarkan. Tugas-tugas tersebut bertujuan untuk memudahkan donatur.

b) Divisi Komunikasi

Divisi komunikasi *fundraising* bertugas untuk mengkomunikasikan segala kegiatan yang hendak dilakukan yang berkaitan dengan *fundraising*, mengiklankan produk

fundraising LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, mencari materi ZIS dan mengedukasikan pengetahuan tersebut dengan *share* materi melalui media sosial seperti website, facebook, dan majalah atau bulletin Lentera Ummat yang diterbitkan tiap dua bulan. Publikasi materi ZIS dan produk *fundraising* dibuat semenarik mungkin dengan kata-kata yang persuasive sehingga diharapkan mampu mendukung pertumbuhan donatur di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

c) Divisi Kerja Sama Komunitas

Divisi kerja sama komunitas/kerja sama eksternal memiliki tanggung jawab dalam pendataan donatur yang potensial untuk kemudian menjalin kerja sama dengan pihak luar baik itu lembaga atau instansi maupun perorangan sehingga dapat membantu menunjang program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melalui *fundraising* baik dalam segi finansial, publikasi lembaga maupun tenaga pengajar untuk program pendidikan di LAZ. Dalam kerja sama komunitas ini, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menagajak beberapa donatur baik instansi maupun individu seperti sekolah-sekolah, rumah sakit, masjid, universitas, komunitas, dan lain-lain. Dari kerja sama tersebut. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto banyak mendapatkan dukungan dalam bentuk finansial maupun tenaga yang membantu pelaksanaan program.

d) Divisi Desain dan IT

Divisi desain dan IT bertugas untuk mengoptimalkan sistem *database* membuat desain majalah Lentera Ummat dan media publikasi, serta pengadaan plang lembaga.

6) Divisi Program adalah divisi yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat dhuafa/ mustahik sesuai

syariat Islam, menyusun dan menyiapkan program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan divisi program, serta mengupayakan pelayanan advokasi untuk mustahik dan dhuafa yang membutuhkan.

4. Program-program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Adapun program-program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto terdiri dari 5 program *pentasyarufan*, yaitu 4 program utama seperti program dakwah, program pendidikan, program sosial kemanusiaan, program kesehatan, dan satu program untuk bulan ramadhan dan idul adha.

a. Program Dakwah

1) Dayamas

Pentasyarufan melalui program dakwah ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan agama, pengetahuan kesehatan dan juga memberikan keterampilan. Program Dayamas merupakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat desa yang masih terpencil agar lebih meningkat kesejahteraannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat desa, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di setiap desa dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang disebut Saung Ilmu yang didampingi oleh Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat). Saung ilmu berfungsi sebagai pusat koordinasi seluruh program pemberdayaan, juga berfungsi sebagai lembaga peningkatan kapasitas masyarakat yang mempunyai struktur dan wewenang yang jelas. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah membentuk kelompok pengajian anak-anak (TPQ/ Taman Pendidikan Quran),

membentuk kelompok pengajian ibu-ibu wali santri, mengadakan kegiatan hari besar Islam (Ramadhan, Qurban, Isra' Mi'raj, Muharram dll), mengadakan baksos kesehatan dan pengobatan gratis dan juga menggalakan kegiatan perekonomian masyarakat dengan membagikan bibit tanaman dan polybag untuk pemanfaatan lahan pekarangan serta membagikan hewan ternak bagi peternak.

2) PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan al- Quran)

Sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar TPQ, guru ngaji diharapkan tidak hanya kompeten dalam hal pengajaran namun juga mampu menangani administrasi, sarana prasarana, manajemen keuangan serta persoalan-persoalan TPQ lain yang sering ditemukan. Untuk menjawab problematika tersebut, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menghadirkan program PG TPQ sebagai solusi bagi persoalan-persoalan tersebut. Program ini telah diikuti oleh banyak peserta per tahunnya yang berasal dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Banyuwangi dan kabupaten Purbalingga, dan diikuti oleh berbagai kalangan usia. Peran sebagai pengelola TPQ ini menjadi sangat penting karena TPQ selama ini tampak diintegrasikan dengan lembaga informal yang berantakan, tidak terkelola dengan baik, serta tidak memiliki arah yang jelas. Sehingga program yang dihadirkan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ini, memberikan materi terkait kurikulum pembelajaran, manajemen administrasi TPQ, hingga pengelolaan keuangan, dengan harapan dapat menuntaskan persoalan umum yang sering dihadapi.

3) Wakaf Al Quran untuk Negeri

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengadakan Program Wakaf 10.000 Al-Quran dan pengajarannya yang bermaksud mengajak umat muslim sekalian untuk bersama menanggulangi buta

huruf Al-Quran dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Quran. Program wakaf 10.000 Al-Quran dan pengajarannya diadakan sebagai bentuk kecintaan pada Kitab Suci Al-Quran dan kepedulian umat muslim terhadap generasi berikutnya.

4) Doa Bersama dan Berbagi untuk Yatim

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto bersinergi dengan Hutan Pinus Limpakuwus mengadakan acara Doa Bersama dan Berbagi untuk yatim. Sebanyak 150 Anak yatim dari desa Limpakuwus dan sekitarnya menerima bingkisan dan uang sebesar Rp. 100.000/anak.

b. Program Kesehatan

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga memiliki program layanan kesehatan yaitu klinik MAFAZA yang memang diperuntukan bagi masyarakat dhuafa di daerah-daerah yang rawan secara ekonomi, sosial dan kesehatan. Berbagai program sosial kepada masyarakat melalui layanan kesehatan ini telah dilaksanakan di daerah Grendeng, Karangwangkal, maupun di beberapa desa di Kabupaten Banyumas dengan dua jenis program. Program internal merupakan program utama klinik yang mencakup penyediaan jasa kesehatan gratis untuk kaum dhuafa di wilayah kelurahan Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya, diantaranya adalah:

1) Kartu Sahabat Klinik Mafaza

Merupakan kartu khusus yang dibagikan kepada kaum dhuafa untuk mendapatkan fasilitas berobat gratis di klinik MAFAZA. Sekitar 300 kaum dhuafa sudah mendapatkan kartu ini.

2) Khitanan Massal

Merupakan program tahunan klinik untuk menyambut bulan Ramadhan. Peserta program ini adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu dan anak yatim dhuafa dari Kabupaten Banyumas.

Sedangkan program eksternal merupakan program diluar klinik, dimana tim kesehatan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang mendatangi pasien-pasien kurang mampu yang berada di desa-desa atau tempat lainya di Kabupaten Banyumas. Program-program itu meliputi:

1) Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan program penyediaan layanan kesehatan cuma-cuma kepada masyarakat kurang mampu di luar wilayah cakupan operasional klinik (di luar wilayah Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya), yaitu desa-desa terpencil di Kabupaten Banyumas. Adapun desa yang sudah tetangani diantaranya desa Kalicupak, Karangrau, Kotayasa, Tanggeran, Sambirata, dan lain-lain.

2) Posyandu Lansia

Merupakan program klinik yaitu memberi layanan kesehatan kepada para lanjut usia dhuafa, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

3) Donor Darah

Donor darah dilaksanakan sebulan sekali di tiap hari Jum'at minggu ke empat pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini bekerja sama langsung dengan PMI Kabupaten Banyumas.

4) Ambulan Dhuafa

Sejak September 2013, klinik MAFAZA yang beroperasi di kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto diberi amanah untuk mengoperasionalkan Ambulan. Ambulan ini mempunyai fungsi utama sebagai ambulan sosial, yaitu melayani kaum dhuafa.

c. Program Sosial Kemanusiaan

1) Banyumas Benah Rumah

Dalam rangka menyelamatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak, LAZNAS Al-Irsyad

Purwokerto mengadakan program Banyumas Benah Rumah, dengan standarisasi yang diberlakukan adapaun standarisasi yang diberlakukan tiap rumah yang dibedah adalah unsur-unsur keamanan dan kesehatan. Dalam pelaksanaanya, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi baik dalam bentuk tenaga maupun bentuk materi atau fasilitas lain.

2) Sedekah Air

Program sedekah air ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan layak pakai di desa-desa yang rawan kekeringan. Program-program sedekah air ini intens dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan tiga jenis kegiatan penyaluran air dropping air bersih dengan menggunakan jasa PDAM, pembuatan sumur bor dan juga program pipanisasi (menyalurkan air dari sumber/mata air dengan menggunakan pipa). Program air bersih ini sangat dimanfaatkan oleh warga untuk pemenuhan hajat hidup, terlebih lagi bagi masjid dan musola yang jamaah bisa mempergunakannya untuk berwudhu dan bersuci sebagai syarat syahnya ibadah.

3) Yatim Gemilang

Program yatim gemilang ini merupakan santunan anak yatim yang menunjang kebutuhan anak yatim dengan tiga jenis bantuan beasiswa pendidikan bagi yatim, serta bantuan pembinaan pendidikan non formal melalui pembelajaran oemah sinau (OS).

Sementara itu, dalam program sosial kemanusiaan, selain tiga program inti diatas, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagai unit tanggap bencana selalu merespon ketika ada bencana disuatu wilayah, beberapa contohnya adalah bencana-bencana yang melanda umat muslimat di Palestina, Rohingnya, serta jika terjadi bencana alam disuatu wilayah di Indonesia. Melalui penghimpunan dana dan

persiapan lainnya serta usaha sinergi dengan lembaga organisasi lain, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, membantu saudara muslim kita. Adapun program kegiatan yang biasanya dilaksanakan diantaranya: membantu dapur umum, perawatan dan pemantauan kesehatan selama 24 jam, kegiatan mengji anak-anak untuk mengatasi trauma dengan *healing* (membuat *children zone*, menyediakan sepeda, game dan menonton film), dan juga sosialisasi hidup bersih kepada anak-anak. Dalam penanggulangan pengungsi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga berkoordinasi dengan beberapa lembaga Internasional seperti IOM (*International Organization for Migration*) yaitu organisasi antar pemerintah di bidang migrasi, dan juga lembaga UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) yaitu badan yang melindungi, mendampingi dan memberikan bantuan kepada pengungsi berdasarkan permintaan sebuah pemerintahan.

d. Program Pendidikan

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam rangka membantu mengurangi angka putus sekolah, berusaha merealisasikannya dengan melalui program pendidikan melalui beasiswa bagi anak usia sekolah dari keluarga dhuafa. Beasiswa ini diperuntukkan bagi anak sekolah jenjang SMP & SMA. Disamping beasiswa, anak asuh juga mendapatkan pembinaan non formal rutin melalui pembelajaran di OS (Oemah Sinau) secara berkala dengan dipandu oleh mentor-mentor yang kompeten. Program pendidikan ini, terselenggara dalam tiga kegiatan diantaranya beasiswa pendidikan SMP & SMA, Pembinaan non formal melalui Oemah Sinau, serta beasiswa untuk anak yatim.

Adapun dalam pelaksanaannya, program ini meliputi unsur pembiayaan dan pembinan. Pembiayaan adalah program untuk membantu akses pendidikan bagi masyarakat dhuafa yang terkendala

mahalnya biaya pendidikan dengan cara pemberian beasiswa. Sedangkan unsur pembinaan merupakan upaya untuk membantu peningkatan kualitas individu, dari segi akhlak dan/atau pengetahuan, terutama bagi penerima program dengan memberikan tambahan materi pembelajaran melalui pembinaan nonformal OS.

e. Program Ramadhan dan Idhul Adha

Selain beberapa program utama seperti yang sudah dijelaskan diatas, LAZNAS Al-Irsyad Puwokerto juga memiliki program khusus untuk menyambut bulan Ramadhan dan Idhul Adha, dengan berbagai macam kegiatan yang dapat membantu masyarakat untuk memaksimalkan ibadahnya kepada Allah SWT. Adapun agenda kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

- 1) Apresiasi Yatim Bahagia, yaitu pemberian paket peralatan sekolah kepada anakanak yatim di beebraapa wilayah di kabupaten Banyumas. Program ini menyediakan paket dengan jumlah total Rp. 250.000/paket.
- 2) Apresiasi Guru Ngaji, yaitu salah satu penghargaan kepada para guru ngaji yang istiqomah dalam mengemban tugas mengajarkan al-Quran kepada generasi muda. Program ini menyediakan paket dengan jumlah total Rp. 300.000/paket.
- 3) Tebar Sajadah dan Wakaf Al-Quran dan pengajarannya. Program ini menyediakan paket dengan jumlah Rp. 150.000/paket, dengan tujuan untuk menanggulangi buta huruf Al-Quran dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Quran.
- 4) Kampung Ramadhan, yaitu program pemberdayaan untuk masyarakat binaan di wilayah Banyumas. Program ini adalah pencarian dai untuk diterjunkan secara langsung di desa-desa untuk memberikan ilmu tentang agama.

- 5) Sedekah Ifthor dan sahur, merupakan program buka puasa bersama. Program ini dilaksanakan setiap tahun di bulan Ramadhan dengan jumlah Rp. 12.500/box.
- 6) Pengumpulan serta penyaluran zakat fitrah dengan paket donasi uang Rp. 30.000 atau beras 3 kilogram.
- 7) Qurban Mubarak

Guna memfasilitasi masyarakat dalam beribadah dibulan Dzulhijah, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengeluarkan program Qurban Mubarak, program layanan qurban secara komprehensif. Tema ini sengaja diambil karena qurban merupakan ibadah pokok pada bulan Dzulhijah ini. Melalui Qurban Mubarak ini, masyarakat tidak perlu repot mencari hewan qurban karena LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah menyiapkan mulai dari penyedia hewan qurban sampai lokasi dan masyarakat calon penerima daging qurban. Dengan pengalaman menangani tebar hewan qurban, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto telah memiliki jaringan di hampir seluruh desa dan pesantren di Kabupaten Banyumas.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

1. Sejarah Program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Program Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad dibuat sejak tahun 2011, program ini termasuk salah satu dari bagian program dakwah. Program ini berawal dari kunjungan kedesa-desa yang ada di Banyumas dan ternyata hampir setiap desa masjid masih terbengkalai tidak ada kegiatan terutama untuk anak-anak mengaji, akhirnya pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto membuat program ini dengan mengirim Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat) ke masing-masing desa yang dipilih tujuannya adalah untuk memantau pemberdayaan yang ada di desa tersebut. Desa yang dipilih rata-rata adalah desa yang masih jauh dari sentuhan agama yaitu desa-desa di

daerah dataran tinggi atau pegunungan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat desa, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di setiap desa dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang di sebut Saung Ilmu yang didampingi oleh Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat). Saung Ilmu adalah tempat warga berkumpul, berbagi, dan belajar menyampaikan ilmunya serta tempat bermusyawarah antar warga. Saung Ilmu juga merupakan kelompok yang mengatur dan mengawasi jalannya pemberdayaan masyarakat di desa binaan LAZNAS. Maka dari itu ada kelompok Saung Ilmu di setiap desa binaan.

Bentuk kegiatannya yaitu membentuk TPQ, membentuk kelompok pengajian ibu-ibu wali santri, mengadakan kegiatan hari besar Islam, mengadakan baksos kesehatan dan pengobatan gratis serta, menggalakan kegiatan perekonomian masyarakat. Pada kali ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah kegiatan/program ekonomi yang ada di dalam program Dayamas. Program ekonomi tersebut memiliki tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Jenis-jenis pemberdayaan ekonomi di desa-desa binaan LAZNAS sebagai berikut:

a. Bantuan Ternak Hewan

Bantuan ternak hewan di LAZNAS ada beberapa macam bentuknya mulai dari bantuan ternak kambing, bantuan ternak domba, serta bantuan ternak ayam. Program pemberdayaan ekonomi yang satu ini pada awalnya dirintis oleh kelompok Saung Ilmu dan menggandeng orang-orang yang mempunyai kemampuan berternak untuk bergabung dengan kelompok Saung Ilmu. Kegiatan tersebut didampingi oleh Dayamas. Selanjutnya diberi amanah untuk penggemukan kambing untuk stok Idul Adha LAZNAS Al-Irsyad, dan sistem kerjanya dibayar.

Setelah program tersebut berhasil, program tersebut berubah sistem menjadi anggota Saung Ilmu yang dianggap bisa mengelola kambing, diberi amanah untuk merawat kambing. Dengan sistem pembagiannya yaitu apabila kambing tersebut sudah memiliki anak, anak tersebut diberikan ke pengelola, tetapi jika mempunyai anak lagi, anak kambing tersebut diberikan kepada LAZNAS untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan juga. Jadi bantuan ternak kambing merupakan bantuan ternak pertama yang ada di LAZNAS, baru setelah itu muncul bantuan ternak hewan lain seperti domba dan juga ayam. Sistem bantuan ternak kambing sama dengan ternak domba ada pembagian hasil dengan pihak LAZNAS, perbedaannya terletak pada sistem pembagiannya. Pada ternak domba hasil penjualan domba 50% untuk pengelola, 30% untuk kelompok Saung Ilmu, dan 20% untuk pihak LAZNAS. Sedangkan sistem bantuan ternak ayam berbeda, karena nantinya tidak ada sistem bagi hasil dengan pihak LAZNAS.

Bantuan ternak hewan ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang tepat jika dilakukan di pedesaan. Dikarenakan biaya operasional ternak cukup terjangkau dan sumber pakan hewan mudah didapatkan. Dengan kemudahan dalam budidaya serta besarnya prospek pasar dan peran penting dalam usaha peternakan maka bantuan ternak hewan diharapkan mampu menjadi kegiatan unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Bantuan Bibit Tanaman

Bantuan bibit tanaman adalah program yang memberdayakan petani agar maksimal dalam proses dan hasil panennya nanti. Tidak hanya diberikan bibit saja, tetapi akan didampingi dan dipantau supaya hasilnya maksimal. Beberapa jenis bantuan bibit yang ada di LAZNAS Al-Irsyad yaitu bantuan bibit jahe merah, bantuan bibit cabe, bantuan bibit terong, serta bantuan bibit buah tin. Pihak LAZNAS memberikan

bantuan dan arahan agar hasil tanamannya maksimal. Hasil panen sepenuhnya diserahkan kepada pengelola atau orang yang dibantu.

Bantuan bibit tanaman ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang cukup efektif dan efisien juga jika dilakukan di pedesaan. Dikarenakan di pedesaan lahan kosong masih cukup luas jadi cocok untuk ditanami beberapa jenis tanaman yang bisa diambil manfaatnya. Maka bantuan bibit tanaman diharapkan mampu menjadi kegiatan unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Desa-desanya yang menjadi desa binaan dari LAZNAS Al-Irsyad ada lima desa yaitu Banjarsari Kulon, Sumbang; Kaliori, Kalibagor; Kasegeran, Cilongok; Karangtengah, Baturraden; dan Tanggeran, Somagede. Tetapi desa yang sudah ada pemberdayaan ekonominya baru ada di tiga desa yaitu Tanggeran, Somagede; Kasegeran, Cilongok; dan Karangtengah, Baturraden.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Program Dayamas di Desa-desanya Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

a. Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok

Program Dayamas masuk di Desa Kasegeran, Cilongok sejak tahun 2018, sedangkan untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut baru ada sejak tahun 2019. Karena pada awalnya program Dayamas di desa tersebut masih fokus terhadap pemberdayaan agamanya. Dai di Desa ini bernama Ustadz Firman Nur aziz. Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari binaan dan bantuan kelompok Saung Ilmu yang ada di desa binaan, berikut adalah susunan pengurus dari Saung Ilmu di Desa Kasegeran, Cilongok:

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1) Pembina | : Kepala Desa kasegeran |
| 2) Ketua | : Dirsan |
| 3) Bendahara | : Wartam |
| 4) Sekretaris | : Firman Nur Aziz |

- 5) Divisi Program : Witroh
- a) Bidang Agama : Zainal Musoppin
 - b) Bidang Pendidikan : Karlan, S.Pd.I
 - c) Bidang Kesehatan : Paidi
 - d) Bidang Ekonomi:
 - Peternakan : Tarip; Darwan; Waslim
 - Pertanian : Nardan; Sikun; Supardan
 - Perikanan : H. Kurdi, HS; Nurudin; Agus
 - Wirausaha : Nitoroso; Usman Hidayat

Berikut penjelasan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas yang ada di Desa Kasegeran, Cilongok terdiri dari:

1) Bantuan ternak domba

Pada awalnya program bantuan domba di Desa Kasegeran, Cilongok ada sejak tahun 2019. Dikelola oleh kelompok Saung Ilmu yang mempunyai kemampuan berternak dan didampingi oleh Dayamas yang bernama Ustadz Firman.

Berkaitan dengan program ternak domba di Desa Kasegeran, Cilongok disampaikan sendiri oleh Ustadz Firman sebagai Dayamas Desa Kasegeran saat diwawancarai melalui whatsapp pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 10.38 yang mengatakan:

“ Bahwa program bantuan domba memang sejak tahun 2019, diberikan pertama kali kepada Ketua Kelompok Ilmu Saung yaitu Bapak Dirsan, tetapi dalam satu tahun domba tersebut tidak berkembang biak, sehingga pada tahun 2020, domba tersebut ditarik. Pada akhir tahun 2021 pihak LAZNAS kembali memberi kepercayaan untuk memberi bantuan lagi dengan memberikan dua domba kepada Bapak Dirsan di Desa Kasegeran, Cilongok”.

Ustadz Firman juga menjelaskan hal lain saat diwawancara melalui whatsapp pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 13.45 yaitu:

“Sebenarnya setelah diberikan bantuan lagi pada akhir tahun 2021, domba tersebut memiliki dua anak di bulan Mei 2022, tetapi dua anak domba tersebut mati. Kemudian induk domba yang satunya akan diberikan kepada warga lain yang bernama Bapak Alip. Belum diserahkan langsung dikarenakan menunggu kesiapan kandang orang tersebut”.

Bapak Dirsan, Ketua Saung Ilmu yang mendapat bantuan ternak domba mengatakan pendapatnya mengenai program tersebut pada saat diwawancarai melalui whatsapp pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 20.06 yaitu:

“Masalah program tersebut saya belum bisa cerita banyak karena baru beberapa bulan jadi belum berkembang”.

Hal tersebut mengartikan jika bantuan kambing yang ada di desa tersebut masih perlu diperbaiki. Dengan cara mengevaluasi penyebab domba belum beranak selama setahun, begitu juga mengevaluasi penyebab anak domba yang mati. Semua dilakukan agar bantuan ternak domba bisa maksimal sehingga bantuan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Program bantuan ternak domba di desa tersebut masih butuh waktu agar bisa dilihat apakah program tersebut berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat. Semoga saja program ternak domba di Desa tersebut bisa berkembang menjadi lebih baik dan semakin banyak yang mendapat manfaat dari program tersebut sehingga dapat menyejahterakan ekonomi masyarakatnya.

2) Bantuan bibit tanaman

Berkaitan dengan program bantuan bibit tanaman di Desa Kasegeran, Cilongok disampaikan sendiri oleh Ustadz Firman

sebagai Dayamas Desa Kasegeran saat diwawancarai melalui whatsapp pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 10.26 yang mengatakan:

“Selain program bantuan ternak kambing, pada tahun 2020 ada program lain yaitu bantuan bibit tanaman cabe dan terong, yang diberikan kepada Bapak Roso, tetapi tanaman tersebut mati karena terserang hama dan pendampingannya belum maksimal. Dan sampai sekarang programnya belum berjalan lagi ”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa program bantuan bibit tanaman tidak berjalan dikarenakan pendampingan yang belum maksimal. Artinya program ini di Desa Kasegeran, Cilongok belum bisa memberdayakan ekonomi masyarakatnya dari segi program bantuan bibit tanaman. Semoga selanjutnya pendampingan untuk bibit tanaman bisa dimaksimalkan dan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Dan program tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan awal yaitu bisa memberdayakan ekonomi masyarakatnya sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kasegeran, Cilongok.

b. Desa Tangerang, Kecamatan Somagede

Di wilayah Desa Tangerang pusat pemberdayaannya ada di Masjid Abu Bakar As-Sidiq, Rt 09 Rw 01 Desa Tangerang, Somagede dengan didampingi oleh Dayamas yang bernama Ustadz Joko Mulyono. Ustadz Joko ini merupakan orang yang merintis adanya program Dayamas di desa-desa. Desa Tangerang, Somagede juga merupakan desa pertama yang menjalankan program Dayamas yaitu sejak tahun 2011. Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari binaan dan bantuan kelompok Saung Ilmu yang ada di desa binaan masing--masing, berikut adalah susunan pengurus dari Saung Ilmu di Desa Tanggean, Somagede:

- 1) Ketua : Joko Mulyono

- 2) Sekretaris : Sumirah
 - 3) Bendahara : Ponirah
 - 4) Seksi Usaha :
 - a) Kasirah
 - b) Wakem
 - c) Sartijah
 - d) Juriyah
 - e) Nunung
 - f) Lastri
 - g) Turyati
 - 5) Seksi Pendidikan : Turyati
- | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|----------|-------------|------------|----------------|--------------|----------|-------------|----------|---------|----------|---------|----------|----------|
| h) Sumi | i) Tarmi | j) Kusniati | k) Ponirah | l) Nur Solehah | m) Nur Yumna | n) Raben | o) Raben A. | p) Kawen | q) Sumi | r) Septi | s) Asih | t) Sarni | u) Parti |
|---------|----------|-------------|------------|----------------|--------------|----------|-------------|----------|---------|----------|---------|----------|----------|

Sedangkan program pemberdayaan ekonominya baru ada sejak tahun 2018. Berikut adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas yang ada di Desa Tanggeran, Somagede:

1) Bantuan Ternak Kambing

Penjelasan program pemberdayaan ternak kambing di Desa Tanggeran, Somagede disampaikan oleh Ustadz Joko Mulyono, selaku Dayamas di desa tersebut saat wawancara melalui whatsapp pada 22 Mei 2022 pukul 17.25 yaitu:

“Kalau untuk wilayah Tanggeran, program ternak kambing dikelola oleh jamaah masjid bersama-sama, jadi setiap jamaah memberi pakan kambing agar kambing tetap berkembang. Dari sejak pemberian ternak kambing pertama kali di tahun 2018 yaitu sebanyak dua kambing, sampai sekarang di tahun 2022 jumlah kambing sudah sebanyak tujuh ekor”.

“Dari hasil program tersebut sudah berhasil membantu dua orang pada tahun 2019. Bantuan tersebut dalam bentuk pemberian material bangunan untuk merenovasi rumah warga yang membutuhkan”.

“Bantuan dari hasil ternak kambing nantinya juga akan ditujukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat”.

Berikut adalah data warga yang dibantu dalam bentuk material bangunan dari hasil ternak kambing :

Tabel 4.1
Bantuan dari hasil ternak kambing Desa Kasegeran, Cilongok

No	Nama	Bulan, Tahun	Bantuan
1.	Bu Taweng	November, 2019	Material bangunan
2.	Bu Sanis	Desember, 2019	Material bangunan

*Sumber : wawancara dengan Bapak Joko

Untuk awal penjualan hasil ternak kambing bukan untuk pemberdayaan ekonomi tetapi untuk bantuan sosial masyarakat terlebih dahulu, dikarenakan masyarakat tersebut lebih membutuhkan hal tersebut. Penjualan kambing dilakukan selama satu tahun atau satu setengah tahun sekali karena menunggu kambing berkembang menjadi kambing dewasa dan siap dijual. Serta tidak menjual semua kambing dikarenakan kambing yang tidak dijual digunakan sebagai induk kambing yang digunakan untuk berkembang biak. Pada tahun 2019, masing-masing kambing yang dijual seharga kurang lebih dua juta. Setelah kambing dijual, hasilnya digunakan untuk membeli material bangunan seperti semen, besi, pasir, dan *garcybot* dinding. Material bangunan tersebut digunakan untuk merenovasi rumah warga yang kurang mampu. Total jumlah kambing sekarang dengan kambing yang sudah dijual ada sembilan ekor kambing. Pemanfaatan kambing selanjutnya akan dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui program ternak kambing berkembang dengan baik karena dikelola bersama-sama oleh jamaah masjid, sehingga bisa lebih terkontrol perawatannya. Dari segi

sosialnya sudah berhasil membantu orang yang membutuhkan seperti pemberian bantuan material bangunan. Tetapi dari segi ekonomi belum terlihat manfaatnya dalam program ini, dikarenakan program ternak kambing di Desa Tanggeran mengutamakan bantuan yang sedang diperlukan oleh warganya. Program ternak kambing di Desa Tanggeran juga berbeda dari desa lain secara pengelolaannya karena di kelola oleh jamaah masjid secara bersama-sama bukan diserahkan langsung kepada perseorangan.

Jadi program tersebut sampai sekarang belum dimanfaatkan untuk peningkatan modal usaha jamaah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Joko Mulyono sebagai Dayamas Tanggeran, bahwa untuk sekarang belum untuk peningkatan ekonomi, tetapi untuk selanjutnya akan digunakan untuk peningkatan ekonomi jamaah,

2) Bantuan Bibit Jahe Merah

Penjelasan program bantuan tanaman jahe merah dijelaskan langsung oleh Ustadz Joko Mulyono sebagai Dayamas Desa Tanggeran saat wawancara melalui whatsapp pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 16.01 yaitu:

“Selain program bantuan ternak kambing, ada juga program bantuan bibit jahe merah di tahun 2020. Memberikan bibit jahe merah kepada 20 orang dan masing-masing orangnya mendapatkan 50 bibit jahe merah. Pada tahun 2021 pihak LAZNAS kembali memberikan lima orang bibit jahe, dengan 50 bibit jahe merah setiap orangnya”.

“Alhamdulillah, bibit tanaman jahe merah sampai sekarang masih berkembang. Jika dihitung dari pemberian bibit tahun 2020 sampai sekarang tahun 2022 petani rata-rata sudah penen sekitar dua sampai tiga kali, dan semua hasil panen tidak dijual, tetapi sebagian dijadikan bibit, agar bisa terus

berkembang dan menghasilkan. Dan rata-rata panen petani bisa menghasilkan sampai 30 kg”

Bantuan ini diberikan kepada orang yang mempunyai lahan yang pemanfaatan lahannya belum maksimal. Total orang yang di beri bibit jahe di desa tersebut adalah 25 orang. Berikut adalah data warga yang diberi bantuan bibit jahe merah:

Tabel 4.2
Warga yang mendapatkan bantuan bibit jahe merah

No	Nama	Jumlah Bibit Jahe Merah	Tahun
1.	Kasirah	50 Bibit	2020
2.	Sumirah	50 Bibit	2020
3.	Wakem	50 Bibit	2020
4.	Sartijah	50 Bibit	2020
5.	Juriyah	50 Bibit	2020
6.	Nunung	50 Bibit	2020
7.	Lastri	50 Bibit	2020
8.	Turyati	50 Bibit	2020
9.	Sumi	50 Bibit	2020
10.	Tarmi	50 Bibit	2020
11.	Kusniati	50 Bibit	2020
12.	Ponirah	50 Bibit	2020
13.	Nur Solehah	50 Bibit	2020
14.	Nur Yumna	50 Bibit	2020
15.	Reben	50 Bibit	2020
16.	Reben A.	50 Bibit	2020
17.	Kawen	50 Bibit	2020
18.	Sumi	50 Bibit	2020
19.	Septi	50 Bibit	2020
20.	Asih	50 Bibit	2020

21.	Taweng	50 Bibit	2021
22.	Tasem	50 Bibit	2021
23.	Sipen	50 Bibit	2021
24.	Sarni	50 Bibit	2021
25.	Parti	50 Bibit	2021

*Sumber: wawancara dengan Bapak Joko (Dai Tangerang)

Dari tabel diatas dapat diketahui masing-masing orang mendapatkan 50 bibit jahe dari LAZNAS untuk pemberdayaan ekonomi petani. Tanaman jahe dapat di panen dengan tenggang waktu enam sampai delapan bulan sekali. Orang yang mendapatkan bibit jahe merah sejak tahun 2020 sudah berhasil panen sekitar tiga kali sampai saat ini. Sedangkan orang yang menerima bibit jahe merah sejak tahun 2021 sudah berhasil panen sekitar dua kali. Hasil panen jahe tersebut tidak semuanya di jual dikarenakan sebagian digunakan untuk bibit supaya tidak berhenti berkembang. Dan harga jual jahe merah disesuaikan dengan harga pasar pada saat panen..

Ustadz Joko Mulyono sebagai Dayamas Desa Tangerang saat wawancara melalui whatsapp pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 11.19 menjelaskan:

“Masyarakat yang dibantu merasa senang, karena selain mendapat bantuan bibit, juga mendapat pemberdayaan lainnya salah satunya adalah pendidikan agama, dan bahgia melihat masjid aktif akan kegiatan sosial”.

Hal tersebut mengartikan bahwa bantuan bibit jahe berkembang dengan baik di Desa Tangerang, Somagede. Dapat membantu petani yang memiliki lahan, agar bisa mengelola lahannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Warga yang menerima bantuan ada 25 orang. Rata-rata petaninya mengembangkan bibit tersebut dengan baik. Mungkin saja bantuan bibit seperti ini tidak

bisa langsung membantu meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung, dikarenakan proses panen yang tidak hanya satu atau dua bulan tetapi enam sampai delapan bulan sekali. Tetapi pemberdayaan ini berlaku untuk jangka panjang, melatih petani agar tahu bagaimana cara bertani dengan baik, sehingga nanti bisa mandiri, dan mengembangkan pertaniannya agar lebih luas, mencoba menanam bibit lainnya, yang dibeli dari pendapatan hasil pertanian sebelumnya. Begitulah cara memberdayakan masyarakat yang sebenarnya. Bukan hanya membantu dalam bentuk uang yang bisa habis dalam sekejap. Hasil panen dari program tersebut juga bisa digunakan sebagai tabungan jangka panjang.

3) Ayam Produktif

Program ternak ayam dirintis sejak awal tahun 2022. Orang yang sudah mendapat bantuan dari program ini baru satu orang. Program ini sangat diharapkan nantinya dapat membantu perekonomian warga yang kurang mampu serta nantinya dapat menyejahterakan masyarakat.

Penjelasan program ini dijelaskan langsung oleh Ustadz Joko Mulyono, sebagai Dayamas Desa Tangerang, Somagede saat wawancara melalui whatsapp pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 13.55 yaitu:

“Sekarang juga sedang merintis peternakan ayam yang nantinya digunakan untuk modal usaha jamaah. Peternakan ayam baru berjalan selama lima bulan. Untuk sekarang baru satu orang yang diberi bantuan dari program ayam produktif yaitu Bapak Ratam.”

Dikarenakan program ayam produktif ini masih baru di Desa Tangerang, Somagede, dan baru tercatat membantu satu orang, sehingga belum terlihat apakah program ini berhasil memberdayakan

ekonomi masyarakat atau tidak. Jika dilihat dari awal perintisannya sudah bagus karena dikelola bersama-sama oleh jamaah masjid, sehingga nantinya bisa terkontrol dengan baik. Konsep tersebut lebih baik daripada diserahkan langsung kepada perseorangan.

Semoga saja program ini nantinya bisa berkembang dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat lebih banyak lagi. Sehingga banyak orang yang terbantu karena adanya program ini.

c. Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden

Program Dayamas ada di Desa Karangtengah, Baturraden sejak tahun 2016, dengan binaan dan pendampingan dari Dayamas yang bernama Ustadz Fahmi. Program ekonomi pemberdayaannya baru ada di tahun 2017. Ustadz Fahmi sebenarnya sekarang sudah menjadi Dayamas di Desa Kaliori, Kalibagor sejak Maret 2022. Pemberdayaan masyarakat juga dibantu dan dibina oleh kelompok Saung Ilmu, berikut adalah struktur pengurus Saung Ilmu di Desa Karangtengah Baturraden:

- 1). Ketua : Jaya
- 2) Sekretaris : Fahmi
- 3) Bendahara : Yatno
- 4) Pemberdayaan:
 - a) Bidang Peternakan : Sudiro
 - b) Bidang Pertanian : Kamso
 - c) Bidang Dakwah : Yudi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas yang ada di Desa Karangtengah, Baturraden sebagai berikut:

1) Bantuan Ternak Kambing

Penjelasan dari program bantuan ternak kambing di Desa Karangtengah, Baturraden dijelaskan langsung oleh Ustadz Fahmi sebagai Dayamas Desa Kaliori, Kalibagor saat wawancara secara langsung pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 17.00 yaitu:

“Program bantuan ternak kambing di Desa Karangtengah, Baturraden ada sejak tahun 2017, dengan memberikan bantuan kepada tiga orang yaitu Bapak Kamsu, Bapak Sudiro, dan Bapak Daikun. Masing-masing orang mendapatkan bantuan satu kambing. Selama berkembangbiakan kambing, ada yang berhasil ada juga yang malahan di jual kambingnya. Bapak Sudiro adalah orang yang tidak berhasil mengembangkan kambingnya dan akhirnya di jual. Bapak Daikun orang yang berhasil mengembangkan kambing sampai tiga ekor, tetapi karena kambingnya terkena penyakit akhirnya mati semua, dan pada tahun 2021, pihak LAZNAS kembali memberikan satu ekor kambing kepada Bapak Daikun. Bapak Kamsu adalah satu-satunya orang yang paling berhasil diantara kedua orang diatas karena bisa mengembangkan kambing tanpa adanya hambatan yang berarti, dari kambing yang awalnya satu ekor, sekarang menjadi empat ekor”.

Berikut adalah data warga yang mendapat bantuan ternak kambing :

Tabel 4.3
Bantuan ternak kambing Desa Karangtengah, Baturraden

No	Nama	Jumlah	Jenis Pemberdayaan	Tahun
1.	Kamsu	1 ekor	Kambing	2017
2.	Sudiro	1 ekor	Kambing	2017
3.	Daikun	1 ekor	Kambing	2017

*Sumber wawancara dengan Ustadz Fahmi (Dai Karangtengah)

Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap proses program pemberdayaan, pasti memiliki hambatannya masing-masing. Mulai dari pihak pengurus programnya yang kurang membina dengan maksimal, atau masyarakatnya yang kurang bekerja keras, atau juga

dari sesuatu yang tidak terduga seperti hama dan penyakit yang menghampiri hewan ternak. Maka dari itu suatu program akan berhasil bukan hanya kerja keras dari pengurus program tetapi juga dari masyarakat yang dibantu. Apakah mau berpartisipasi dengan baik atau tidak. Karena semua itu sangat mempengaruhi suatu program pemberdayaan. Maka dari itu antara masyarakat dengan pengurus program di desa terkait bisa bekerjasama membangun program tersebut agar menjadi lebih baik.

Program pemberdayaan ternak kambing di Desa Karangtengah, sudah baik, tetapi alangkah lebih baiknya apabila pengelolaannya bisa menjadi satu pusat seperti yang ada di Desa Tanggeran, Somagede karena menjadi lebih terkontrol, dan bisa berkembang lebih baik sehingga memudahkan proses pemberdayaan agar lebih cepat. Bantuan ternak seperti ini tidak bisa langsung membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dikarenakan proses perkembangbiakan yang lama, tetapi usaha ternak ini bisa dijadikan tabungan jangka panjang.

2) Bantuan Bibit Jahe

Penjelasan dari program bantuan bibit jahe di Desa Karangtengah, Baturraden dijelaskan langsung oleh Ustadz Fahmi sebagai Dayamas Desa Kaliori, Kalibagor saat wawancara secara langsung pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 17.15 yaitu:

“Program pemberdayaan yang kedua di Desa Karangtengah adalah bantuan bibit jahe. Program ini ada sejak tahun 2020. Diserahkan kepada satu orang yaitu Bapak Kamso. Bapak Kamso mendapatkan bantuan 100 bibit jahe dari pihak LAZNAS. dan masih berkembang sampai sekarang”.

Dilihat dari pernyataan diatas program pemberian bibit jahe sangat luar biasa karena memberikan bibit jahe sejumlah seratus bibit

kepada orang yang dibantu. Tetapi bantuan tersebut masih kurang maksimal karena baru diberikan kepada satu orang sejak tahun 2020. Sebaiknya pemberian bibit tanaman jahe bisa membantu lebih banyak orang. Semoga selanjutnya program ini dapat berkembang menjadi lebih baik, sehingga mencapai tujuan awal yaitu dapat memberdayakan masyarakat secara luas.

3) Bantuan Bibit Cabe

Penjelasan dari program bantuan bibit tanaman cabai di Desa Karangtengah, Baturraden dijelaskan langsung oleh Ustadz Fahmi sebagai Dayamas Desa Kaliori, Kalibagor saat wawancara secara langsung pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 17.25 yaitu:

“Bantuan bibit cabai sudah ada pada tahun 2017, bantuan ini diberikan kepada enam orang, dan masing-masing orang mendapatkan sepuluh bibit cabai untuk ditanam. Tetapi program ini hanya berjalan satu tahun, karena tanaman cabai mati semuanya sebelum ada buahnya”.

Dari keterangan diatas program ini tidak berjalan dikarenakan tanaman yang tidak bisa bertahan atau mati. Sehingga samapai sekarang belum ada bantuan dalam bentuk bibit cabai lagi. Hal seperti ini perlu di telisik lebih dalam apa yang menyebabkan tanaman cabai mati, karena bukan hanya di Desa Karangtengah saja bibit cabai tidak berjalan. Apakah karena tempnya yang tidak cocok, atau karena cara menanamnya yang salah. Sehingga nanti dapat menjadi pembelajaran supaya tidak melakukan kesalahan yang kedua kali. Dan dapat mengembangkan program menjadi lebih baik

4) Bantuan Bibit Buah Tin

Penjelasan dari program bantuan bibit buah tin di Desa Karangtengah, Baturraden dijelaskan langsung oleh Ustadz Fahmi

sebagai Dayamas Kaliori, Kalibagor saat wawancara secara langsung pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 17.34 yaitu:

“ Program buah Tin ada pada tahun 2020. Diberikan kepada delapan orang, dan masing-masing orang mendapatkan dua bibit tanaman buah tin. Program ini tidak berjalan lama dikarenakan tempat yang tidak sesuai untuk tanaman buah tin, sehingga semua tanaman mati. Dan program tersebut tidak berjalan lagi sampai sekarang”.

Dari keterangan diatas program ini tidak berjalan dikarenakan tanaman yang tidak sesuai dengan lingkungannya. Solusi lain agar program ini tetap berjalan maka diganti dengan bibit tanaman lain yang lebih sesuai dengan lingkungan desa tersebut. Sehingga bantuan berupa bibit tanaman di LAZNAS bisa beraneka ragam dan dapat membantu memberdayakan lebih banyak masyarakat secara luas.

5) Bantuan Ayam Produktif

Penjelasan dari program Ayam Produktif di Desa Karangtengah, Baturraden dijelaskan langsung oleh Ustadz Fahmi sebagai Dayamas Desa Kaliori, Kalibagor saat wawancara secara langsung pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 17.45 yaitu:

“Program ayam produktif ada sejak tahun 2019, memberikan bantuan kepada enam orang, dan setiap orang mendapat bantuan masing-masing lima ekor ayam. Sampai sekarang ayam yang diberikan kepada peternak semakin berkembang. Pada empat bulan pertama pemberian bantuan, masyarakat mendapat binaan dan bantuan pakan dari pihak LAZNAS. Tetapi setelah empat bulan para peternak dibiarkan mandiri untuk mengembangbiakan ayamnya. Sistem pemberdayaan ayam produktif tidak seperti kambing yang sistemnya ada pengembalian kambing kepada pihak LAZNAS. Tetapi benar-

benar diserahkan kepada pihak pengelola seluruhnya, dan memberikan nasihat agar jangan lupa infak dan sadaqah”.

Ayam produktif adalah salah satu program yang berhasil di Desa Karangtengah Baturraden, karena dapat mengembangkannya sampai sekarang. Program seperti ini tidak bisa dilihat secara langsung apakah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat atau tidak. Dikarenakan peternakan membutuhkan proses yang panjang dari mulai telur sampai dewasa sehingga bisa dijual dan menghasilkan tetapi usaha ternak ini dapat digunakan untuk tabungan jangka panjang. Program ini telah membantu memberdayakan para peternak agar bisa menjadi peternak yang baik, khususnya bagi peternak ayam. Karena ilmu yang diberikan bisa berguna dan digunakan untuk seterusnya. Semoga secara berkelanjutan program bantuan ternak di LAZNAS bisa bertambah dan berkembang sehingga dapat membantu masyarakat lebih luas.

Berikut daftar warga yang mendapatkan bantuan dalam program ayam produktif :

Tabel 4.4
Bantuan program ayam produktif Desa Karangtengah, Baturraden

No	Nama	Pekerjaan	Bantuan	Jumlah	Tahun
1	Ratem	Buruh	Ayam	5 Ekor	2019
2	Runtah	Buruh	Ayam	5 Ekor	2019
3	Tumirah	Buruh	Ayam	5 Ekor	2019
4	Tono	Buruh	Ayam	5 Ekor	2019
5	Natem	Buruh	Ayam	5 Ekor	2019
6	Wirem	Buruh	Ayam	5 Ekor	2019

*Sumber: Wawancara dengan Ustadz Fahmi Dayamas Kaliori, Kalibagor

3. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas di Desa-desanya Binaan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara pembangunan yang membuat masyarakat berpikir untuk mengawali proses kegiatan sosial dalam menyunting situasi diri sendiri. Pemberdayaan bisa terjadi apabila masyarakat ikut serta didalamnya. Keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat tidak ditentukan oleh pihak yang memberdayakan, tapi juga oleh pihak yang diberdayakan agar kondisi bisa lebih baik (Maryanani & Nainggolan, 2019: 2). Pemberdayaan masyarakat juga adalah suatu pra-syarat utama dan bisa digambarkan sebagai gerbong yang bisa membuat masyarakat kepada suatu keberlanjutan secara sosial, ekologi, dan ekonomi. Dengan usaha pemberdayaan warga masyarakat di dorong supaya mempunyai *skill* agar bisa menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara penuh dalam sistem ekonomi, sosial, produksi, dan ekologi (Yunus & dkk, 2017: 6).

Memberdayakan ekonomi warga atau masyarakat artinya adalah mengembangkan sistem ekonomi dari masyarakat yang awalnya belum mampu menjadi mampu. Dengan cara meningkatkan keahlian atau potensi masyarakat yang sebenarnya sudah ada akan tetapi belum digali lebih dalam. Menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat juga akan menumbuhkan produktivitas masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai arti yang lebih luas dari hanya sekedar usaha atau upaya guna mencukupi kebutuhan sehari-hari tetapi meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang mandiri serta dapat menumbuhkan usaha dari keahlian yang dimilikinya.

Memberdayakan masyarakat yang kurang mampu merupakan tugas dari pemerintah dan lembaga-lembaga yang memang berperan untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satunya lembaga zakat. Menurut Afzalurrahman (1996:248-249) zakat adalah bantuan dalam bentuk modal yang dikumpulkan oleh masyarakat yang bisa dimanfaatkan guna membantu fakir miskin,

pengangguran, yatim piatu, orang sakit, orang-orang cacat, dan sebagainya (Bua & Harafah, 2019). Menurut pendapat ahli di atas sudah menjelaskan bahwa dana zakat memang diperuntukan untuk kesejahteraan sosial. Maka dari itu penting sekali adanya lembaga yang khusus menangani zakat. Karena jika zakat dikelola oleh tangan yang salah akan menyebabkan bencana. Salah satu lembaga zakat yang sudah dipercaya mengelola zakat oleh masyarakat yaitu LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

LAZNAS tersebut sudah memiliki program pemberdayaan masyarakat yang bernama Dayamas. Program ini berperan dalam memberdayakan masyarakat dari mulai agama, sosial, kesehatan, sampai ekonominya. Program tersebut memiliki prinsip bahwa sebelum memberdayakan ke bidang lainnya maka berdayakan dulu agamanya. Itulah yang selalu diterapkan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Dayamas adalah program yang dibuat untuk memberdayakan masyarakat di desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan cara mengirim dai untuk membimbing masyarakat di desa tersebut.

Sehingga sebelum masuk ke bidang ekonomi, Dai yang ditugaskan langsung oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengajarkan tentang pendidikan agamanya terlebih dahulu kepada masyarakat di desa tersebut, yaitu mengajarkan bagaimana cara memakmurkan masjid contohnya adalah mengadakan kegiatan di masjid seperti mengadakan pengajian rutin bersama warga dan pengadaan TPQ bagi anak-anak. Setelah pendidikan agamanya sudah diajarkan lanjut ke bidang lainnya salah satunya adalah ekonomi. Jika agamanya dahulu yang dipupuk, bidang lainnya juga pasti mengikuti, dan pasti tidak akan salah jalan jika konsep yang diajarkan di Islam benar-benar dilakukan dengan baik.

Membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, program Dayamas memiliki program pemberdayaan ekonomi diantaranya ada bantuan ternak kambing, bantuan ternak domba, ayam produktif, bantuan bibit jahe merah, bantuan bibit cabe, bantuan bibit terong, dan bantuan bibit buah tin.

Dari semua program pemberdayaan ekonomi di atas ada yang berhasil berkembang ada juga yang tidak berhasil dikarenakan hewan atau tanamannya mati terkena penyakit atau hama.

Kemudian dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, masyarakat diajarkan bagaimana cara bertani dan berternak dengan baik, itu semua dilakukan oleh kelompok Saung Ilmu sebagai pengelola program pemberdayaan masyarakat di desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Desa-desanya binaan LAZNAS Al-Irsyad. Semuanya ada lima desa, tetapi pemberdayaan ekonominya baru ada di tiga desa yaitu Desa Tanggeran, Somagede; Desa Kasegeran, Cilongok; dan Desa Karangtengah Baturraden. Setiap desa terdapat Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat) yang siap membimbing masyarakat serta ada kelompok Saung Ilmu yang mengelola pemberdayaan di masyarakat.

Analisis keberhasilan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto (2015) ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah analisis keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2015):

a. Perbaikan Kelembagaan

Perbaikan kelembagaan yang dimaksud disini adalah kelembagaan yang mampu memotivasi masyarakat ikut serta dalam kegiatan kelembagaan, yang berakibat pada lembaga tersebut bisa secara penuh melaksanakan fungsinya. Karena lembaga dalam penelitian ini adalah lembaga amil zakat, maka lembaga dikategorikan baik apabila lembaga ini bisa mengajak masyarakat yang sudah mampu untuk memenuhi kewajibannya yaitu berzakat. Serta mengubah mustahik menjadi muzaki dengan cara menyejahterakan masyarakat kurang mampu. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melalui program Dayamas sudah bisa mengubah orang yang mampu dari segi ekonomi, yang awalnya tidak tahu tentang

kewajiban berzakat menjadi muzaki yang rajin berzakat. Ini semua adalah hasil dari pemberdayaan agama yang dilakukan oleh pihak LAZNAS melalui program Dayamas. Tetapi untuk mengubah mustahiq menjadi muzaki belum maksimal, karena pemberdayaan ekonomi masyarakatnya yang masih baru dan masih perlu progress untuk kedepannya, supaya bisa dilihat berpengaruh atau tidaknya terhadap perekonomian masyarakat yang dibantu.

b. Perbaikan Usaha

Perbaikan usaha yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berpengaruh pada pembaharuan bisnis dari lembaga itu sendiri. Karena dalam penelitian ini adalah lembaga amil zakat bukan lembaga bisnis, perbaikan usaha yang dimaksud adalah perbaikan dari masing-masing program yang nantinya bisa berpengaruh baik pada pihak LAZNAS dan juga berpengaruh baik pada masyarakat. Apalagi lembaga ini adalah lembaga amil zakat, sehingga kesuksesan lembaga ini akan berpengaruh besar juga terhadap masyarakat terutama masyarakat kurang mampu. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto masih harus terus dievaluasi karena tergolong masih baru, dan hasilnya belum maksimal.

c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan pendapatan yang dimaksud adalah dapat mewujudkan pendapatan yang lebih baik atau pendapatan yang meningkat dari sebelumnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, belum bisa secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat yang dibantu.

d. Perbaikan Lingkungan

Perbaikan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang bersih, tanpa adanya kerusakan. Jika kualitas manusia baik seperti salah satu faktornya yaitu mempunyai pendidikan yang baik atau mempunyai

kepribadian yang baik, pasti manusia tidak akan merusak lingkungan. Oleh karena itu pendapatan manusia harus mencukupi agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Jika kemiskinan terjadi, akibatnya untuk mencukupi kebutuhannya manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan karena terdesak guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah mengupayakan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yaitu Dayamas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi hasilnya masih belum maksimal dan masih perlu pembaharuan dan evaluasi, untuk mendapatkan hasil yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

e. Perbaikan Kehidupan

Derajat kehidupan masyarakat bisa ditinjau dari berbagai penilaian atau berbagai faktor. Antaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta tingkat kesehatan. Pendapatan, pendidikan (moral), kesehatan yang membaik, bisa menghubungkan dengan keadaan lingkungan yang baik pula. Akhirnya lingkungan dan pendapatan yang baik bisa mewujudkan keadaan kehidupan yang lebih baik. Karena Program Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto belum bisa meningkatkan pendapatan warga yang dibantu, maka berimbas pada belum bisa memperbaiki kehidupan masyarakat terutama dari segi ekonominya.

f. Perbaikan Masyarakat

Jika setiap keluarga memiliki hidup yang memadai, pasti dapat menghasilkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kehidupan yang baik diikuti dengan sosial dan fisik yang baik, diharapkan bisa mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik. Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto belum bisa meningkatkan pendapatan warga yang dibantu, maka berimbas pada belum bisa memiliki hidup yang memadai

dan belum bisa memperbaiki kehidupan masyarakat terutama dari segi ekonominya.

Menurut analisis diatas menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto belum maksimal untuk saat ini, dikarenakan tergolong masih baru belum menunjukkan hasilnya, masih dalam proses, serta masih perlu pembaharuan dan evaluasi secara menyeluruh.

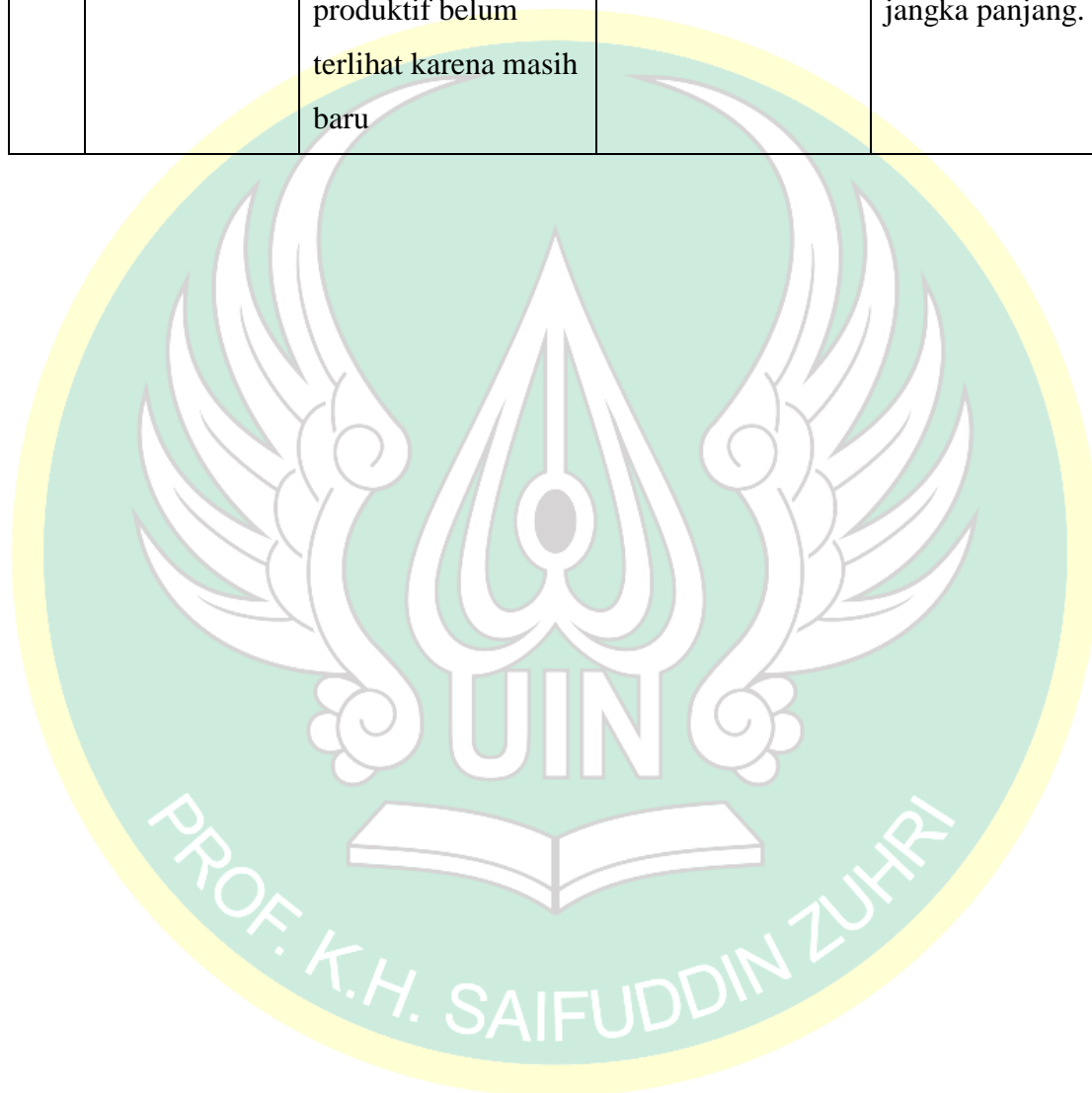
Selain analisis pemberdayaan ekonomi diatas. Berikut ada perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto:

Tabel 4.5
Perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program Dayamas di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

No.		Tangeran, Somagede	Cilongok, Kasegeran	Karangtengah, Baturraden
1.	Jenis Pemberdayaan Ekonomi	a. Ternak Kambing b. Bibit Jahe Merah c. Ayam Produktif	a. Ternak Domba	a. Ternak Kambing b. Bibit Jahe c. Ayam Produktif
2.	Awal Pemberdayaan Ekonomi	2018	2019	2017
3.	Dai Pemberdaya Masyarakat	Ustadz Joko	Ustadz Firman	Ustadz Fahmi (Berakhir maret 2022)
4.	Pengelolaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Pengelolaan pemberdayaan berpusat di satu tempat yaitu masjid setempat. Bantuan tidak langsung	Pengelolaan pemberdayaan di desa ini langsung diserahkan kepada orang yang membutuhkan.	Pengelolaan pemberdayaan di desa ini langsung diserahkan keada orang yang membutuhkan.

		<p>diserahkan kepada orang yang membutuhkan tetapi dikelola bersama-sama oleh jamaah masjid dan kelompok Saung Ilmu, sehingga apabila nanti sudah berkembang diserahkan langsung kepada yang membutuhkan.</p>		
5.	<p>Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</p>	<p>Bantuan ternak kambing di desa ini dari segi ekonomi belum terlihat manfaatnya karena digunakan untuk membantu masyarakat dari segi sosialnya; Bantuan bibit jahe merah sudah berhasil karena sudah bisa menambah penghasilan (tabungan jangka</p>	<p>Bantuan pemberdayaan ekonomi di desa ini belum berhasil. Salah satunya yaitu bantuan ternak domba di tahun 2019, domba tidak beranak kemudian ditarik dan baru diberikan lagi pada akhir tahun 2021.</p>	<p>Bantuan ternak kambing di desa ini belum terlalu berhasil karena dari tiga orang yang dibantu, hanya satu orang yang berhasil mengembangbiakan kambing tanpa adanya kendala; Bantuan bibit jahe belum maksimal karena baru diberikan kepada satu orang;</p>

		panjang) bagi para petani walaupun panen enam bulan sekali; Ayam produktif belum terlihat karena masih baru		Program ayam produktif cukup berhasil karena bisa menjadi tabungan jangka panjang.
--	--	---	--	--



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dilakukan dengan tersistem dan terstruktur karena adanya kelompok Saung Ilmu dan Dai yang membantu dan mendampingi proses pemberdayaan di desa. Hanya saja hasil pemberdayaannya yang belum maksimal. Berikut adalah desa-desa binaan beserta program pemberdayaan ekonomi yang ada di masing-masing desanya:

1. Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok

- a. Bantuan Ternak Domba

Bantuan ternak domba di desa ini belum terlalu berhasil, dikarenakan ditahun awal pemberian bantuan yaitu tahun 2019 domba tidak beranak, dan ditarik oleh pihak LAZNAS. Ditahun 2021 akhir, diberi kepercayaan lagi untuk menerima bantuan. Domba tersebut sebenarnya sudah pernah memiliki anak tetapi anak domba tersebut mati. Sehingga sampai sekarang belum bisa dikatakan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dikarenakan program ini di desa tersebut baru dimulai lagi dan belum berkembang.

- b. Bantuan Bibit Tanaman (Cabai dan Terong)

Bantuan bibit tanaman tersebut juga tidak berkembang dikarenakan tanamannya mati, dan belum ada bantuan bibit tanaman lagi.

2. Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede

- a. Bantuan Ternak Kambing

Program ini berkembang dengan baik karena dikelola bersama-sama oleh jamaah masjid, sehingga bisa lebih terkontrol perawatannya. Dari segi sosialnya sudah berhasil membantu orang yang membutuhkan seperti

pemberian bantuan material bangunan. Tetapi dari segi ekonomi belum terlihat manfaatnya, dikarenakan program ternak kambing di Desa Tanggeran mengutamakan bantuan yang sedang diperlukan oleh warganya.

b. Bantuan Bibit Jahe Merah

Program ini berkembang dengan baik di Desa Tanggeran. Tetapi bantuan bibit ini belum bisa secara langsung membantu meningkatkan perekonomian masyarakat karena baru panen sekitar 2-3 kali dan proses panen membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Tetapi pemberdayaan ini berlaku untuk jangka panjang, berguna untuk melatih petani agar tahu bagaimana cara bertani dengan baik, sehingga nanti bisa mandiri, dan mengembangkan pertaniannya sendiri. Petani juga memiliki simpanan penghasilan dari lahan jahe tersebut.

c. Ayam Produktif

Program ini masih sangat baru sekitar lima bulan, belum bisa dilihat apakah meningkatkan perekonomian masyarakat atau tidak.

3. Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden

a. Bantuan Ternak Kambing

Program ini sudah berjalan dari tahun 2017, program tersebut berjalan belum maksimal dikarenakan kambing yang dikelola ada yang mati. Memberikan bantuan terhadap tiga orang, tetapi yang berhasil bertahan hanya dua orang. Diantara dua orang tersebut salah satunya pernah mengalami kendala yaitu kambing yang sudah berjumlah tiga ekor mati, akhirnya dari pihak LAZNAS memberikan kembali kambing kepada orang tersebut.

b. Bantuan Bibit Jahe

Program pemberian bibit jahe sangat luar biasa karena secara sekaligus memberikan bibit jahe sejumlah seratus bibit kepada orang yang dibantu.

Tetapi bantuan tersebut masih kurang maksimal karena baru diberikan kepada satu orang sejak tahun 2020.

c. Bantuan Bibit Cabai

Program ini tidak bertahan lama, karena hanya bertahan satu tahun.

d. Bantuan Buah Tin

Program ini tidak bertahan dikarenakan tanaman tersebut tidak cocok dengan lingkungan yang ada di Desa Karangtengah, Somagede

e. Ayam Produktif

Program ini berjalan dengan baik karena empat bulan pertama awal program tersebut diawasi langsung oleh pihak LAZNAS, serta pakannya juga diberikan dari pihak LAZNASnya. Program belum bisa secara langsung membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dikarenakan proses perkembangbiakan hewan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Tetapi usaha ternak ini bisa digunakan untuk tabungan jangka panjang.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk pemberdayaan ekonomi melalui Program Dayamas di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

1. Sebaiknya program pemberdayaan ekonomi bisa disalurkan juga di kedua desa binaan LAZNAS Al-Irsyad yang lain juga.
2. Untuk memaksimalkan program, sebaiknya dilakukan kajian ulang terhadap program yang kurang berhasil sehingga nantinya bisa untuk evaluasi program baru selanjutnya.
3. Memperbanyak program seperti bantuan modal terhadap masyarakat yang ingin memulai usahanya, seperti bantuan kepada UMKM di desa-desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penellitian-penelitian selanjutnya terkait analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, Fiby Nur & Rifqi Alfathul Adhim. 2017. "Implementasi Aplikasi Zakat pada Lazis Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto" dalam *Jurnal Matrik* Vol.1 No.1, November 2017.
- Asfiyah, Atby Nurul. 2020. *Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Tani Bangkit di Lazismu*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Aziz, Abdul dan Euis Prihastini Zakiah. 2019. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon" dalam *Jurnal Inklusif*, Vol: 4, No: 1 Juni 2019.
- Bahjatullah, Qi Mangku. 2016. "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kegiatan Filantropi" dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016..
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2015. *Kemiskinan dan Kritik atas Globalisme Neo-Liberal*. Salatiga: LP2M-Press, IAIN Salatiga.
- BPS. 2022. *Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2016-2021*. Badan Pusat Statistik. <https://banyumaskab.bps.go.id> diakses pada 25 Mei 2022.
- Bua, Hasanuddin & L.M. Harafah. 2019. *Ekonomi Syariah Optimalisasi Zakat*. Kendari: AA-DZ Grafika.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi" dalam *Naskah* No. 20, Juni-Juli 2020.
- LAZNAS Al-Irsyad. 2022. *Profil Lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto*. <http://LAZNASalirsyadpurwokerto.org/profil-lembaga/> diakses pada tanggal 22 Juni 2022.
- Maghfiroh, Siti. 2015. "Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Zakat, Infak, Sedekah: Studi Kasus pada LAZIS Qaryah ZThayyibah

- Purwokerto” dalam *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 2, 2015.
- Maryanani, Dedeh & Nainggolan, R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV Budi Utama.
- Nashar. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid*. Pamekasan: Duta Media.
- Nugrahani. Imas Rosi dan Richa Angkita Mulyawisdawati. 2019. “Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. IX, No. 1, Juni 2019.
- Rahardi, Mohamad Tedy & Raja Hesti Hafriza. 2019. *Pemanfaatan dan Pengembangan dana Zakat Produktif dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Tanjung Sebaok Kota Tanjungpinang*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press..
- Ramli, Ar Royyan & dkk. (2018). *Ekonomi Desa: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Natural Aceh.
- Salamah. Siti Umus. 2015. “ Relasi Zakat dan Pajak: Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang” dalam *Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2015.
- Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN :Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka.
- Sugita, Ades dan Sri Intan Wulandari. 2020. “Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada LAZISNU Kabupaten Cirebon” dalam *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol.1, No.1 Juli 2020.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, dkk. 2021. *Model Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam: TPQ Approach*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Wicaksono, Muhamad Afrian. 2021. *Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas sebagai Upaya Meningkatkan*

Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Yunus, Saifuddin. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu.* Banda Aceh: Bandar Publishing.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan).* Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian dan Wawancara

A. Pedoman Penelitian

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Banyumas. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Adapun aspek yang diamati adalah program Dayamas serta masyarakat yang mendapat bantuan.

B. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara untuk skripsi yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Banyumas (Studi Kasus Desa-Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)”.

Daftar Pertanyaan untuk Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?
2. Apa visi dan misi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?
3. Apa saja program dari LAZNAS Al-Irsyad purwokerto ?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?
5. Apa nama program yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi ?
6. Apakah tujuan dari program pemberdayaan ekonomi di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?
7. Bagaimanakah implementasi dari program pemberdayaan ekonomi tersebut ?
8. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Daftar Pertanyaan untuk Staff Divisi Program

1. Apakah pengertian lebih detail tentang Program Dayamas,?
2. Berapa desa binaan yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

3. Apa saja nama desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?
4. Apa saja jenis pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Program Dayamas?
5. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa-desa binaan LAZNAS al-Irsyad Purwokerto?
6. Siapa saja nama Dai di desa-desa binaan yang terdapat program pemberdayaan ekonomi ?
7. Apa kriteria desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Daftar Pertanyaan untuk Dayamas yang Ada di Desa Binaan

1. Sejak tahun berapakah Program Dayamas ada di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok ?
2. Adakah program pemberdayaan ekonomi di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok?
3. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok?
4. Apa saja program pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok?
5. Bagaimana cara dan sistem pemberdayaan ekonomi di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok tersebut ?
6. Siapa sajakah warga yang sudah dibantu dalam program tersebut ?
7. Di setiap desa binaan ada kelompok Saung Ilmu, bagaimanakah struktur Saung Ilmu di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok ?
8. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Daftar Pertanyaan untuk Anggota Kelompok Ilmu Saung dan Warga yang diBantu

1. Apakah jenis pemberdayaan ekonomi yang diterima oleh bapak ?
2. Apakah sudah bisa meningkatkan perekonomian dari warga yang dibantu?

3. Apa kendala yang dialami para warga yang menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Samsul Bahri, S.Si
Jabatan : Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Oktober 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “ LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto merupakan lembaga amil zakat yang dibuat oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Lembaga ini merupakan bagian dari UPM (Unit Pemakmuran Masjid) dari Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang memiliki tugas dalam kegiatan sosial. Bisa dilihat juga di profil website LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto untuk selengkapnya.”

2. Apa visi dan misi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “ Kalau untuk visi dan misi LAZNAS bisa dilihat di website atau dilihat secara langsung di banner depan kantor mba.”

3. Apa saja program dari LAZNAS Al-Irsyad purwokerto ?

Jawab: “ Program di LAZNAS yaitu ada empat program utama seperti Program Dakwah; Program Kesehatan; Program Sosial Kemanusiaan; serta Program Pendidikan. Selanjutnya program tambahan yaitu Program Ramadhan dan Idhul Adha.”

4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “ Untuk struktur LAZNAS supaya lebih jelas, nanti saya kasih buku yang menjelaskan struktur sekaligus jobdes dari masing-masing jabatannya.”

5. Apa nama program yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi ?

Jawab: “ Program yang bergerak dibidang ekonomi di LAZNAS Al-Irsyad memang belum terspesifik secara langsung, tetapi disini ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat ikut dalam program Dayamas, yang ada dibawah program dakwah.”

6. Apakah tujuan dari program pemberdayaan ekonomi di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

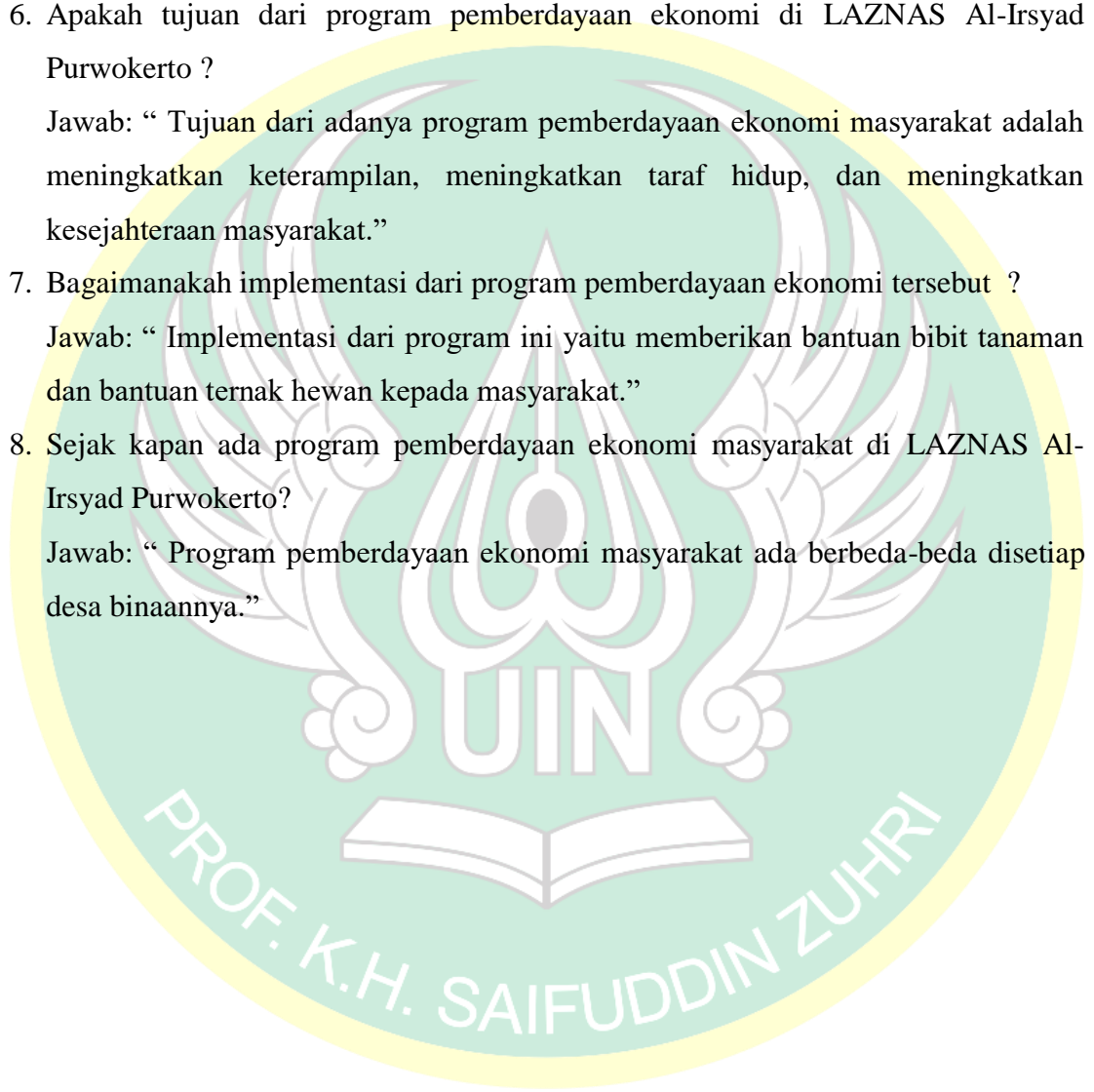
Jawab: “ Tujuan dari adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan keterampilan, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

7. Bagaimanakah implementasi dari program pemberdayaan ekonomi tersebut ?

Jawab: “ Implementasi dari program ini yaitu memberikan bantuan bibit tanaman dan bantuan ternak hewan kepada masyarakat.”

8. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi masyarakat ada berbeda-beda disetiap desa binaannya.”



Hasil Wawancara

Nama : Hamid Mustofa
Jabatan : Staff Divisi Program
Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Desember 2021

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengurus program pemberdayaan masyarakat LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengertian lebih detail tentang Program Dayamas,?

Jawab: “ Program Dayamas merupakan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa yang masih tertinggal agar kesejahteraannya meningkat. Disetiap desa binaannya dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang di sebut Saung Ilmu dan didampingi oleh Dayamas (Dai Pemberdaya Masyarakat).”

2. Berapa desa binaan yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Total desa binaan yang ada di LAZNAS ada lima desa, tetapi yang ada pemberdayaan ekonomi baru di tiga desa binaan.”

3. Apa saja nama desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “Desa-desa binaan dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu Karangtengah, Baturraden; Kasegeran, Cilongok; Banjarsari Kulon, Sumbang; Kaliori, Kalibagor; dan Tanggeran, Somagede. Sedangkan desa binaan yang sudah ada pemberdayaan ekonominya yaitu Karangtengah, Baturraden; Kasegeran, Cilongok; dan Tanggeran, Somagede.”

4. Apa saja jenis pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Program Dayamas?

Jawab: “Dayamas dalam pemberdayaan bidang ekonomi telah memberikan bantuan berupa hewan ternak dan bibit tanaman bagi masyarakat yang membutuhkan di desa-desa binaannya.

5. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa-desa binaan LAZNAS al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “Proses pemberdayaan termasuk ekonomi semuanya dikelola oleh kelompok Saung Ilmu dan didampingi oleh Dayamas untuk nantinya disalurkan kepada orang yang tidak mampu. Terkadang orang yang dibantu juga masuk dalam anggota Saung Ilmu supaya lebih terpantau bantuannya.”

6. Siapa saja nama Dai di desa-desa binaan yang terdapat program pemberdayaan ekonomi ?

Jawab: “ Dayamas di desa Kasegeran, Cilongok bernama Ustadz Firman; Dayamas di Desa Tanggeran, Somagede bernama Ustadz Joko; dan Dayamas di Desa Karangtengah, Baturraden yang lama bernama Ustadz Fahmi sedangkan yang baru bernama Ustadz Indro. Pergantian Dai di Desa Kasegeran belum lama yaitu sejak bulan Maret 2022.”

7. Apa kriteria desa yang menjadi desa binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

Jawab: “ Kriteria desa yang menjadi desa binaan LAZNAS yaitu dilihat dari segi agamanya terlebih dahulu, dan desa-desa yang masih kurang terhadap pemahaman agama rata-rata adalah desa-desa di dataran tinggi atau pegunungan. Awalnya pihak LAZNAS melihat masjid di desa yang terbengkalai dan tidak dirawat, dan pendidikan agama yang masih kurang, maka dari pihak LAZNAS memutuskan untuk mencetus program Dayamas.”



Logo of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, featuring a green circular emblem with a white book and the text "PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI" around the bottom edge. The emblem also contains the letters "UIN" in the center.

Hasil Wawancara

Nama : Firman Nur Aziz
Jabatan : Dayamas Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok
Hari/Tanggal : Sabtu-Senin/ 21-23 Mei 2022

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Dai Pemberdaya Masyarakat Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok melalui whatsapp, sebagai berikut:

1. Sejak tahun berapakah Program Dayamas ada di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok ?

Jawab: “ Program Dayamas ada di Desa Kasegeran, Cilongok sejak tahun 2018.”

2. Adakah program pemberdayaan ekonomi di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok?

Jawab: “ Di Desa Kasegeran, Cilongok ada program pemberdayaan ekonomi.”

3. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok?

Jawab: “ Di Desa Kasegeran, Cilongok program pemberdayaan ekonomi ada sejak tahun 2019, dan awalnya di bentuk oleh kelompok Saung Ilmu yang didampingi oleh Dayamas.”

4. Apa saja program pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi di desa ini yaitu bantuan ternak domba, dan bantuan bibit tanaman (cabe, terong, dll). Tetapi untuk bantuan bibit tanaman belum maksimal dalam pendampingannya.”

5. Bagaimana cara dan sistem pemberdayaan ekonomi di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok tersebut ?

Jawab: “ Semua pemberdayaan di kelola oleh kelompok Saung Ilmu dan didampingi oleh Dayamas serta sistem pemberdayaannya langsung diberikan kepada masyarakat yang dibantu. Untuk bantuan ternak domba ada pembagian

hasil dengan pihak LAZNAS yaitu penjualan domba 50% untuk pihak pengelola, 30% untuk kelompok Saung Ilmu, dan 20% untuk LAZNAS.”

6. Siapa sajakah warga yang sudah dibantu dalam program tersebut ?

Jawab: Dalam program bantuan ternak domba yang sudah dibantu yaitu Bapak Dirsan dan Bapak Alip. Untuk Bapak Dirsan dibantu sejak tahun 2019 tetapi di pertengahan domba tersebut diambil dan baru diberi lagi di tahun 2021 akhir. Sedangkan Bapak Alip baru akan diberi domba di pertengahan tahun 2022. Kemudian bantuan bibit tanaman diberikan kepada Bapak Roso, tetapi setelah beberapa bulan bibit tersebut mati dan tidak jalan samapai sekarang.”

7. Di setiap desa binaan ada kelompok Saung Ilmu, bagaimanakah struktur Saung Ilmu di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok ?

Jawab: “ Nanti saya kasih lampiran SK Saung Ilmu Desa Kasegeran, Cilongok.”

8. Bagaimanakah sistem bagi hasil dengan pihak LAZNAS al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “Untuk bantuan ternak domba ada pembagian hasil dengan pihak LAZNAS yaitu penjualan domba 50% untuk pihak pengelola, 30% untuk kelompok Saung Ilmu, dan 20% untuk LAZNAS. Sedangkan pada bantuan bibit tanaman tidak ada bagi hasil dengan pihak LAZNAS.”

9. Bagaimana kendala yang dihadapi selama memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok ?

Jawab: “ Kendala yang dihadapi yaitu pada ternak domba, domba pernah tidak berkembang biak dan sekali berkembang biak anak domba mati, sedangkan pada bantuan bibit tanaman, bibit tersebut tidak bertahan lama sehingga layu dan mati.”

10. Apakah warga yang dibantu sudah mengalami peningkatan ekonomi, setelah dibantu oleh pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “ Karena pemberdayaan ekonomi belum berkembang maka belum terlihat manfaatnya bagi masyarakat.”

Hasil Wawancara

Nama : Joko Mulyono
Jabatan : Dayamas Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede
Hari/Tanggal : Rabu-Jumat/ 22 Mei-01 Juni 2022

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Dai Pemberdaya Masyarakat Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede melalui whatsapp, sebagai berikut:

1. Sejak tahun berapakah Program Dayamas ada di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede ?

Jawab: “ Program Dayamas sejak tahun 2011 sudah ada, saya sendiri yang merintis dulu.”

2. Adakah program pemberdayaan ekonomi di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede?

Jawab: “ Ada kalau di desa ini.”

3. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede?

Jawab: “ Kalau di desa ini sejak tahun 2018.”

4. Apa saja program pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi di desa ini yaitu bantuan ternak kambing, bantuan bibit jahe merah, ayam produktif, dan pemberian modal usaha untuk janda (masih dalam proses).

5. Bagaimana cara dan sistem pemberdayaan ekonomi di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede?

Jawab: Sistem pemberdayaan di desa ini berpusat di masjid dan dikelola oleh jamaah masjid, dan jamaah masjid ini termasuk kelompok Saung Ilmu.”

6. Siapa sajakah warga yang sudah dibantu dalam program tersebut ?

Jawab: “ Dalam program bantuan kambing ada Bu Taweng dan Bu Sanis. Sedangkan program bibit tanaman jahe merah yaitu ada 25 orang nanti saya kasih daftarnya. Kemudian program ayam produktif baru diberikan kepada Bapak Ratam.”

7. Di setiap desa binaan ada kelompok Saung Ilmu, bagaimanakah struktur Saung Ilmu di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede?

Jawab: Nanti saya kasih lampiran SK Saung Ilmu Desa Tanggeran, Somagede.”

8. Bagaimanakah sistem bagi hasil dengan pihak LAZNAS al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “ Pada program ternak kambing karena pemberdayaannya berpusat di masjid, dan dikelola oleh jamaah masjid maka kambing yang diberikan dari LAZNAS tidak langsung diberikan kepada masyarakat tetapi dirawat dulu oleh jamaah baru nanti setelah berkembang biak, baru akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan pada program bantuan bibit jahe merah semua hasil panen diserahkan kepada masyarakat yang dibantu. Kemudian pada program ayam produktif juga tidak ada bagi hasil dengan pihak LAZNAS.”

9. Bagaimana kendala yang dihadapi selama memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede ?

Jawab: “ Kendala pemberdayaan ekonomi di desa ini hampir belum ada, tetapi untuk program ternak kambing belum dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi karena mengutamakan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat. Jadi bantuan dari program kambing masih untuk social bukan ekonomi.”

10. Apakah warga yang dibantu sudah mengalami peningkatan ekonomi, setelah dibantu oleh pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “ Dari semua program pemberdayaan ekonomi di desa ini, yang paling berpengaruh pada pemberdayaan ekonomi yaitu bantuan bibit jahe. Program ini tidak langsung memberikan peningkatan pendapatan, tetapi bisa digunakan untuk tabungan ketika nanti panen.”

Hasil Wawancara

Nama : Fahmi
Jabatan : Dayamas Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden
(Berakhir Maret 2022)
Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Mei 2022

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Dai Pemberdaya Masyarakat Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok melalui wawancara langsung, sebagai berikut:

1. Sejak tahun berapakah Program Dayamas ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Program Dayamas ada di desa ini sejak tahun 2016.”

2. Adakah program pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Kalau di desa ini ada.”

3. Sejak kapan ada program pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi di desa ini ada sejak 2017.”

4. Apa saja program pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “ Program pemberdayaan ekonomi di desa ini yaitu bantuan ternak kambing; Bantuan bibit jahe; Bantuan bibit cabe; Bantuan bibit buah titin; dan ayam produktif.”

5. Bagaimana cara dan sistem pemberdayaan ekonomi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “Semua pemberdayaan di kelola oleh kelompok Saung Ilmu dan didampingi oleh Dayamas serta sistem pemberdayaannya langsung diberikan kepada masyarakat yang dibantu.”

6. Siapa sajakah warga yang sudah dibantu dalam program tersebut ?

Jawab: “ Untuk nama-nama warga yang dibantu nanti saya kasih daftarnya mba.”

7. Di setiap desa binaan ada kelompok Saung Ilmu, bagaimanakah struktur Saung Ilmu di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden?

Jawab: “Nanti saya kasih lampiran SK Saung Ilmu Desa Karangtengah, Baturraden.

8. Bagaimanakah sistem bagi hasil dengan pihak LAZNAS al-Irsyad Purwokerto ?

Jawab: “Dari semua program pemberdayaan ekonomi di desa ini, yang ada sistem bagi hasil yaitu program bantuan ternak kambing. Sistem bagi hasilnya yaitu dari pihak LAZNAS memberikan satu kambing kepada peternak, jika kambing tersebut sudah memiliki anak, anak kambing tersebut untuk peternak, tetapi jika nanti mempunyai anak lagi diberikan kepada pihak LAZNAS.”

9. Bagaimana kendala yang dihadapi selama memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden ?

Jawab: “ Kendala yang dihadapi dari bantuan ternak kambing yaitu adanya penyakit pada hewan ternak sehingga menyebabkan hewan ternak mati. Sedangkan pada bantuan bibit tanaman yaitu adanya hama dan tidak sesuainya tempat hidupnya sehingga tanaman tersebut tidak berkembang dan mati.”

10. Apakah warga yang dibantu sudah mengalami peningkatan ekonomi, setelah dibantu oleh pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ?

Jawaban: “Program yang berpengaruh pada pemberdayaan ekonomi yaitu bantuan ternak kambing, bantuan bibit jahe, dan ayam produktif, tetapi program ini tidak langsung memberikan peningkatan pendapatan, tetapi bisa digunakan untuk tabungan ketika nanti panen dan berkembang biak.”

Hasil Wawancara

Nama : Dirsan
Jabatan : Ketua Saung Ilmu Desa Kasegeran, Cilongok
Hari/Tanggal : Senin/ 23 Mei 2022

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Saung Ilmu Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok melalui whatsapp, sebagai berikut:

1. Apakah jenis pemberdayaan ekonomi yang diterima oleh bapak ?

Jawab: “ Jenis pemberdayaan ekonomi yang saya dapat adalah program bantuan ternak domba .”

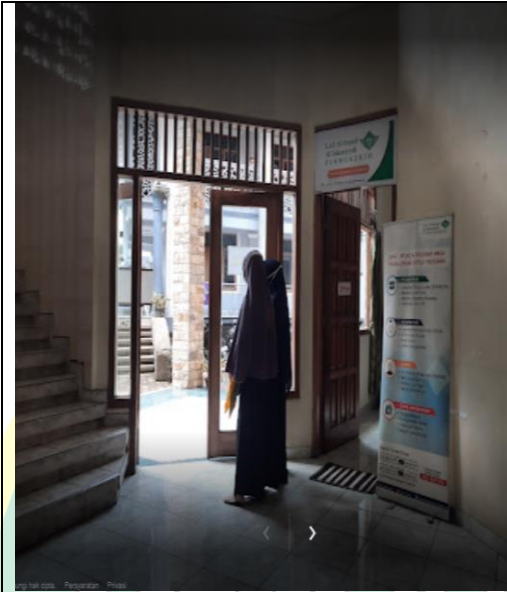
2. Apakah sudah bisa meningkatkan perekonomian dari warga yang dibantu?

Jawab: “ Belum terlihat karena, program ini baru diberikan lagi di tahun 2021 akhir setelah berhenti pada tahun 2020, jadi belum ada perkembangan.”

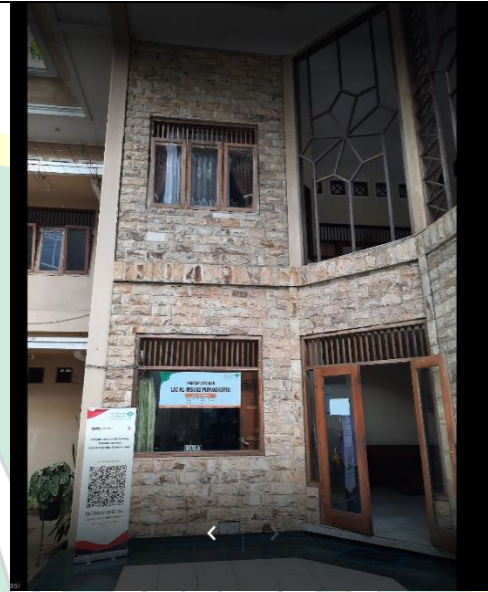
3. Apa kendala yang dialami para warga yang menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

Jawab: “ Kendalanya berasal dari hewan ternaknya sendiri, dikarenakan hewan ternak yang tidak berkembang biak, sehingga program pun tidak berkembang. Setelah diberi domba lagi pada tahun 2021 akhir , dan berhasil berkembang biak tetapi anak dombanya malahan mati karena terserang penyakit.”

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Kantor LAZNAS Al-Irsyad
Purwokerto



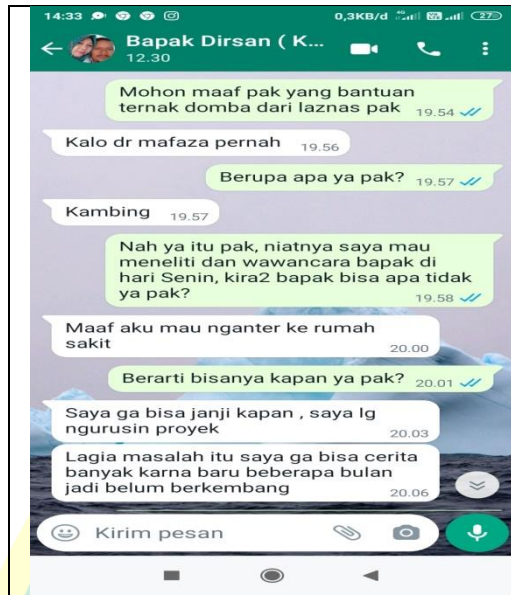
Kantor LAZNAS Al-Irsyad
Purwokerto



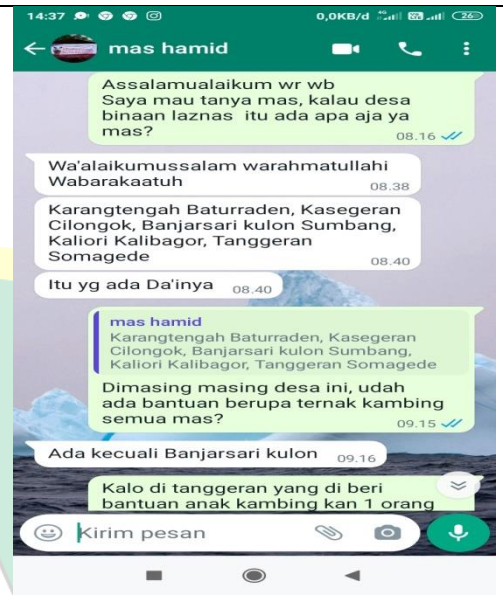
Wawancara dengan pihak LAZNAS
(Divisi Program)



Wawancara dengan Dayamas
Karangtengah, Baturraden



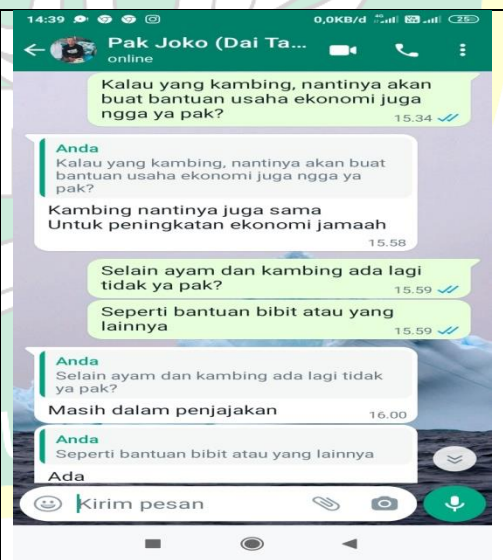
Wawancara dengan Ketua Saung Ilmu (sekaligus orang yang mendapat bantuan) di Desa Kasegeran, Cilongok



Wawancara dengan Staff Divisi Program Dakwah



Wawancara dengan Dayamas Desa Kasegeran, Cilongok



Wawancara dengan Dayamas Desa Tanggeran, Somagede



Pemberdayaan Ekonomi di Desa Tangerang, Somagede



Pemberdayaan Ekonomi di Desa Karangtengah, Baturraden



Pemberdayaan Ekonomi di Desa Cilongok, Kasegeran

Lampiran 4. Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 61 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0261-636553; Website: febi.uinsaiu.ac.id

Nomor : 2176/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/10/2021 Purwokerto, 22 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas Laznas Al-Irsyad Purwokerto Banyumas (Studi Kasus Desa-Desa Binaan Laznas Al-Irsyad Purwokerto) Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Ratna Hayu Pangastuti
2. NIM : 1817201032
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah.
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Bangsa Rt 07/02 Kebasen Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Program Dayamas
2. Tempat/ Lokasi : Laznas Al-Irsyad Purwokerto
3. Waktu Observasi : 25 Oktober 2021 s/d 6 November 2021

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah.

[Signature]
Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 5. Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-835553, Website: febi.uinisaizu.ac.id

Nomor : 2175/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/11/2021 Purwokerto 15 November 2021
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. H.Slamet Akhmadi, M.S.I.
Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 19 Oktober 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 5 Oktober 2021, kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama: Ratna Hayu Pangastuti

NIM :1817201032

Semester :VII

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas Laznas Al-Irsyad Purwokerto (Studi Kasus Desa-Desa Binaan Laznas Al-Irsyad Purwokerto)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah.

Desi Erelia Hilyatin
NIP. 198511122009122007



Lampiran 6. Surat Pernyataan Kesiediaan menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636824, Fax: 0281-636853; Website: febi.uinseizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 2175/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/11/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Ratna Hayu Pangastuti NIM 1817201032
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas Laznas Al-Irsyad Purwokerto (Studi Kasus Desa-Desa Binaan Laznas Al-Irsyad Purwokerto)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 8 November 2021

H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIDN. 2111027901

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

Lampiran 7. Surat Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-638553; febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 454/Un.19/FEBJ.ES/PP.009/2/2021
Hal : Bimbingan Skripsi

Purwokerto, 03 Februari 2022

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Ratna Hayu Pangastuti
NIM : 1817201032
Semester : VII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program DAYAMAS LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Banyumas (Studi Kasus Desa-Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 03 Februari 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 8. SKL Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 680/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ratna Hayu Pangastuti
NIM : 1817201032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I
Judul : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program DAYAMAS LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto (Studi Kasus Desa-Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto)

Pada tanggal 21/02/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS,

dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 9. Surat Permohonan Izin Riset setelah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553; Website: febi.uinpsu.ac.id

Nomor : 2031/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/5/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 16 Mei 2022

Kepada Yth.
Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Tbu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Ratna Hayu Pangastuti
2. NIM : 1817201032
3. Semester / Program Studi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Bangsa Rt 07/Rw 02 Kebasen Banyumas
6. Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas Laznas Al-Irsyad Purwokerto Banyumas (Studi Kasus Desa-Desa Binaan Laznas Al-Irsyad Purwokerto).

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pemberdayaan Ekonomi di Program Dayamas
2. Tempat/ Lokasi : Laznas Al-Irsyad dan Desa-desa Binaan
3. Waktu Penelitian : Mei 2022 s/d Juni 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah.

[Signature]
Drs. Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 10. SKL Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-835624. Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1711/Un.19/FEBLJES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Ratna Hayu Pangastuti

NIM : 1817201032

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 09/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **86 / A**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 10 Juni 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jendral Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636353, Website: feb.uinsatzu.ac.id



BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Ratna Hayu Pangastuti
 NIM : 1817201032
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ 8
 Dosen Pembimbing : H. Slamet Akhmad, M. S. I
 Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Dayamas Laznas Al-Irsyad Purwokerto Banyumas
 (Studi Kasus Desa-desu Binaan Laznas Al-Irsyad Purwokerto)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan(*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Mei	Kamis/ 30 Mei 2022	Bimbingan tentang Bab II dan Bab IV		
2	Juni	Senin/ 6 Juni 2022	Perbaiki kata-kata dalam paragraf di latar belakang masalah		
3	Juni	Kamis/ 9 Juni 2022	a. Tambahkan data awal tentang program dayamas yang sudah ada b. Lebih di perelas tentang wujud pemberhyaananya		
4	Juni	Senin/ 13 Juni 2022	Di Bab IV perlu ada pembahasan yang lebih mendalam, seperti ada perbedaan antara desa binaan yang satu dengan yang lain.		
5	Juni	Kamis/ 16 Juni 2022	Lengkapi dengan data-data desa binaan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uimsau.ac.id

6	Juni	Senin/20 Juni 2022	a. Hapus sistematika pembahasan b. Daftar pustaka dan Body Note harus menggunakan mendeley	<i>sd</i>	<i>[Signature]</i>
7	Juni	Senin/ 27 Juni 2022	Skripsi harus dilengkapi nota dinas, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran-lampiran	<i>sd</i>	<i>[Signature]</i>
8	Juni	Kamis/30 2022	<i>Kec Munaqasyah</i>	<i>sd</i>	<i>[Signature]</i>

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 30 Juni 2022
Pembimbing,

H. Slamet Akhmadi, M. S. I
NIDN. 2111027901

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Hayu Pangastuti
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 05 Agustus 1999
Jenia Kelamin : Perempuan
Alamat : Bangsa, Rt 07/Rw 02 Kebasen Banyumas

Nama Orang Tua

- a) Ayah : Kardi
- b) Ibu : Marfungah

Pekerjaan Orang Tua

- a) Ayah : Buruh dan Petani
- b) Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

- a) TK Al-Mahmud Bangsa: 2004-2005
- b) MI Islamiyah Bangsa: 2005-2011
- c) SMP N 1 Sampang: 2011-2014
- d) SMA N 1 Banyumas: 2014-2017
- e) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2018-2022

Pengalaman Organisasi:

- a) Divisi Peribadatan & Divisi Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah
2019/2020 & 2020/2021
- b) Staff Divisi Effort KSEI UIN Prof. K.H. Saizu Purwokerto